

**EKSISTENSI TV10 SOLO SEBAGAI MEDIA DAKWAH**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Diah Ayu Rosidah**

**NIM. 302200096**

Pembimbing:

**Dr. Faiq Ainurrofiq, M.A**

**NIP. 198401302011011008**



**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

## ABSTRAK

**Ayu Rosidah, Diah, 2024.** *Eksistensi TV10 Solo sebagai media dakwah.* **Skripsi.**

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Faiq Ainurrofiq, M.A.

**Kata kunci:** Televisi Lokal, Media Dakwah, TV10 Solo

TV10 Solo menjadi sarana dalam media dakwah Islam yang merupakan suatu pemanfaatan teknologi media modern dalam aktifitas dakwah. Dengan memanfaatkan televisi sebagai sarana dalam media dakwah, maka pesan-pesan dakwah yang disampaikan dapat tersampaikan kepada sasaran dakwah dengan baik. Dakwah melalui televisi meliputi banyak informasi dan metode dalam penyampaiannya agar dakwah yang disampaikan melalui televisi dapat diterima dan diminati banyak orang.

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui motif dimasukkannya program acara dakwah di TV10 dan metode dakwah yang diterapkan di program acara dakwah lalu menjabarkan proses pengelolaan program acara dakwah tersebut. Pendekatan yang digunakan peneliti ialah pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya adalah deskriptif, adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motif pengelola TV10 Solo memasukkan konten dakwah berdasarkan data yang diperoleh yaitu motif teogenetis. Dalam agama Islam menyebarkan dakwah adalah satu hal yang diwajibkan, karena mengajak orang menuju ke jalan yang Allah ridho, hal inilah yang mendorong TV10 bisa menjadi wadah dalam penyebaran dakwah di Masjid Jami' Assegaf, karena agar dakwah yang disampaikan bisa meluas menjangkau masyarakat. dan motif sosigenetis. Lingkungan yang religius dan masyarakat yang suka memperdalam ilmu agama juga salah satu dari dorongan yang membuat TV10 menjadi televisi dakwah. Sedangkan berdasarkan wawancara dan observasi di TV10 Solo, metode dakwah yang digunakan yaitu metode dakwah bil-hikmah yaitu metode dakwah yang mengajak mad'u untuk kembali ke jalan yang benar. Di TV10 metode ini digunakan pada program acara kajian tafsir Al-Qur'an, metode dakwah *mau'idza al-hasanah* merupakan metode yang diterapkan hampir disemua program acara dakwah di TV10, karena metode ini merupakan metode mengajak mad'u dengan memberikan nasihat atau bimbingan, dan metode dakwah *Mujadalah Bil-al-Lati Hiya Ahsan* di TV10 metode dakwah ini digunakan di program acara kajian tafsir Al-Qur'an, metode ini merupakan diskusi atau bertukar pikiran dan pendapat mad'u dengan da'i. Yang terakhir pengelolaan program acara dakwah di TV10 Solo melalui tiga tahapan, yaitu pra produksi yang meliputi riset program acara dakwah dan perencanaan program acara dakwah, produksi yang meliputi pengimplementasian dari apa yang sudah direncanakan dan pasca produksi yaitu proses editing dan penayangan program acara dakwah.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Ayu Rosidah

NIM : 302200096

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul : Eksistensi TV10 Solo sebagai media dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa keseluruhan dari penulisan skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi di universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan atau ditulis oleh individu selain penulis, kecuali bila dituliskan dengan format kutipan dalam isi penulisan dan telah mencantumkan sumber pada daftar pustaka.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di IAIN Ponorogo.

Ponorogo, 01 April 2024

Yang membuat pernyataan,



Diah Ayu Rosidah

NIM.302200096

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Munaqosyah Skripsi  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN  
Ponorogo

*Assalamu 'alaikum Wr:Wb*

Setelah secara cermat kami baca/teliti kembali dan setelah diadakan perbaikan atau penyempurnaan sesuai petunjuk dan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Diah Ayu Rosidah  
NIM : 302200096  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul : Eksistensi TV10 Solo sebagai media dakwah

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosyah skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Ponorogo. Untuk itu kami mengharapkan atas persetujuan munaqosyahnya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



Dr. Faiq Ainurrofiq, M.A

NIP. 198401302011011008

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Diah Ayu Rosidah

NIM : 302200096

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul : Eksistensi TV10 Solo sebagai media dakwah

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 01 April 2024

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Komunikasi dan  
Penyiaran Islam

Menyetujui,  
Pembimbing



Katya Puji Ajhuri, M.A.  
NIP. 198306072015031004

Dr. Faiq Ainurrofiq, M.A.  
NIP. 198401302011011008



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

**PENGESAHAN**

Nama : Diah Ayu Rosidah  
NIM : 302200096  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul : Eksistensi TV10 Solo Sebagai Media Dakwah

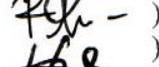
Skripsi ini dipertahankan pada sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 03 Mei 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi Penyiaran Islam (S. Sos) pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 22 Mei 2024

Tim Penguji:

- |                 |                                     |   |   |   |
|-----------------|-------------------------------------|---|---|---|
| 1. Ketua Sidang | : Kayyis Fithri Ajhuri, M.A.        | ( |  | ) |
| 2. Penguji I    | : Dr. Ahmad Choirul Rofiq, M.Fil.I. | ( |  | ) |
| 3. Penguji II   | : Dr. Faiq Ainurrofiq, M.A.         | ( |  | ) |

Ponorogo, 22 Mei 2024

Mengesahkan  
Dekan



  
**Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag.**  
NIP. 196806161998031002

## MOTTO

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

“cukuplah Allah menjadi penolong kami, dan Allah adalah sebaik-baiknya pelindung.”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-Qur'an, 3: 173..

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Televisi merupakan media penerima suara dan gambar bergerak yang banyak digunakan setiap negara. Peristiwa besar yang terjadi di belahan dunia dengan cepat dapat menyebar dan diketahui oleh masyarakat berkat dari sistem penyiaran TV (*television broadcasting*). Televisi merupakan media elektronik yang menghasilkan audio visual, dan dianggap lebih menarik oleh banyak orang dengan alasan karena tidak hanya menampilkan audio, namun televisi menampilkan audio beserta visual yang beragam.<sup>1</sup>

Industri televisi di Indonesia dimulai sejak 4 Agustus 1962, bertepatan dengan berlangsungnya pembukaan pesta olahraga se-asia IV atau Asean Games di senayan. Maka sejak itu Televisi Republik Indonesia atau sering di kenal dengan TVRI hadir menjadi stasiun televisi yang pertama di Indonesia dan hingga kini siarannya sudah dapat menjangkau hampir seluruh rakyat Indonesia.<sup>2</sup> Sebagai televisi pemerintah, pola acara pemberitaan TVRI lebih bersifat seremonial. Pada saat itu berita mengalir

---

<sup>1</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), 3.

<sup>2</sup> Joni arman hamid, *et.al. Perkembangan Industri Televisi* (modul dalam program managemen penyiaran televisi, Universitas Terbuka, 2017)

begitu saja. Menjadikan masyarakat pasrah dan menerima apa saja yang disajikan oleh TVRI. Hal ini disebabkan TVRI sangat monopolistik, tidak ada siaran televisi selain TVRI. Maka, selama kurang lebih 27 tahun penonton televisi di Indonesia hanya bisa menonton satu saluran televisi saja.

Dari tahun ke tahun pertelevisian di Indonesia mengalami perkembangan, banyak stasiun televisi mulai menyebar ke berbagai daerah dan menjadikan lahirnya televisi lokal yang tersebar di setiap kota. Adanya televisi lokal membantu persebaran berita di daerah yang sangat terpencil. Dibungkus dengan kemasan lokal yang kental, televisi lokal berupaya mempersembahkan yang terbaik bagi masyarakat dengan kearifan lokal yang berbeda-beda. Dalam program acara, pertelevisian Indonesia memiliki banyak sekali program acara, mulai dari sinetron, infotainment, variety show, wisata dan budaya, talk show, berita dan masih banyak lagi.

Televisi juga bisa menjadi media penyebaran dakwah lewat program acara yang dibawakannya. Kemampuan media televisi dianggap efektif dan efisien sebagai media dakwah, dan alat audio visual yang berpengaruh dalam membentuk sikap dan kepribadian masyarakat secara luas. Jaringan televisi berkembang pesat menjangkau masyarakat hingga pelosok wilayah terpencil.<sup>3</sup> Teknologi televisi telah berkembang sedemikian maju hingga mampu menciptakan realistik sosial yang menyerupai realitak sebenarnya

---

<sup>3</sup> Aqib Suminto, *Problematika Dakwah* (Jakarta: Panji Alam, 1993), 56.

di masyarakat.<sup>4</sup> Syekh Ali Mahfuz mengutarakan bahwa maju mundurnya Islam sangat tergantung pada kegiatan dakwah atau penyiaran Islam yang dilakukan oleh umat Islam itu sendiri. Maka dari itu, pemanfaatan media televisi sebagai media dakwah Islam untuk menyiarkan ajaran Islam di berbagai daerah akan sangat berpengaruh.<sup>5</sup>

Televisi menjadi sarana dalam media dakwah Islam yang merupakan suatu pemanfaatan teknologi modern dalam aktifitas dakwah. Dengan memanfaatkan televisi sebagai sarana dalam media dakwah Islam, supaya pesan-pesan dakwah yang disampaikan dapat tersampaikan kepada sasaran dakwah dengan baik. Dakwah melalui televisi meliputi banyak informasi dan metode dalam penyampaian agar dakwah yang disampaikan melalui televisi dapat diterima dan diminati banyak orang yaitu dengan menerapkan empat hal penting meliputi penyempurnaan rancangan dakwah, perluasan kerjasama dengan institusi yang bergerak di bidang dakwah, penguatan dana pokok dan ekonomi untuk bertanggung jawab dalam program dakwah, dan meningkatkan kualitas pendakwah.

Dakwah menggunakan media televisi akan sangat efektif dan efisien. Melalui televisi yang dapat dipancarkan ke berbagai wilayah yang sesuai frekuensi siarannya bahkan bisa jaraknya tidak terbatas. Jika dakwah dilakukan melalui siaran televisi maka dakwah akan cepat tersampaikan

---

<sup>4</sup> Labib Muhammad, *Potret Sinetron Indonesia* (Jakarta: PT Mandar Utama Tiga Books Division, 2002), 15.

<sup>5</sup> Nurliana, *Jurnal Televisi Sebagai Media Dakwah Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia*, Vol III, No. 1/2020

kepada masyarakat.. Efektivitas ini juga akan terdukung jika seorang da'i mampu memodifikasi dakwah dalam metode yang cocok dengan situasi dan kondisi siaran, apakah melalui metode ceramah dengan ustadz atau bentuk-bentuk siaran lainya.<sup>6</sup>

Meskipun perkembangan di era teknologi modern saat ini semakin pesat, dimana media sosial menjadi salah satu pesaing yang paling diminati masyarakat, namun banyak stasiun televisi yang tetap eksis salah satunya TV10 Solo yang merupakan televisi lokal yang frekuensi siaran mencakup Solo, Sukoharjo, Klaten, Karanganyar, dan Jogja. Televisi lokal yang mampu bersaing dengan menyajikan program-program acara unggulan yang menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Penulis memilih TV10 Solo karena stasiun televisi tersebut menyajikan program yang dibungkus media dakwah sehingga tidak hanya sebagai sarana hiburan juga menjadi sarana edukasi untuk masyarakat.

TV10 mempunyai pembawaan program acara yang berbeda dengan program acara dari televisi yang lainnya, karena TV10 mempunyai konsep program acara dengan membawakan unsur islami didalamnya, yang menjadikan pandangan masyarakat terhadap TV10 sebagai televisi dakwah. Selain itu, dibandingkan program acara televisi yang lainnya terkhususnya di daerah Solo dan sekitarnya, masih jarang ditemui program acara televisi yang lebih dominan membawakan program islami di dalamnya.

---

<sup>6</sup> Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Amzah, 2009), h.119

TV10 Solo menjadikan televisi sebagai media dalam menyebarkan dakwah dengan mengangkat program acara yang di dalamnya terdapat nilai-nilai religius. TV10 Solo juga banyak dikenal masyarakat sekitar dengan televisi yang Islami. Tempat yang strategis dan dikelilingi oleh tokoh-tokoh ulama' yang menjadi salah satu faktor mengapa TV10 sangat eksis di masyarakat dengan konten religiusnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan langsung di studio TV10 Solo pada saat penulis melakukan magang media di bulan September sampai Desember 2023 dan juga ikut serta dalam pengambilan program-program acara dengan terjun langsung di masyarakat, penulis menemukan bahwa eksistensi TV10 Solo sangat dinanti masyarakat. TV10 Solo juga memiliki berbagai upaya dan strategi untuk menjadikan program-program acaranya tetap eksis di era teknologi modern terutama dalam hal penyampaian pesan dakwahnya yang dibungkus dalam program acara yang telah tersedia. Dengan alasan tersebut penulis tertarik untuk meneliti eksistensi TV10 Solo sebagai media dakwah.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar pembahasan ini lebih jelas arah penelitiannya dan sistematis, maka perlu disusun rumusan masalah. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana motif pengelola memasukkan konten dakwah di program acara TV10 Solo?

2. Bagaimana bentuk-bentuk metode dakwah yang disajikan pada program acara dakwah TV10 Solo?
3. Bagaimana pengelolaan program acara dakwah yang ada di TV10 Solo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang penulis rumuskan maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui motif pengelola memasukkan konten dakwah di program acara TV10 Solo.
2. Untuk mejabarkan bentuk-bentuk metode dakwah yang disajikan pada program acara dakwah TV10 Solo.
3. Untuk menjabarkan pengelolaan program acara yang ada di TV10 Solo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi dan dakwah Islam, khususnya tentang media televisi, khususnya tentang eksistensi TV10 Solo sebagai media dakwah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya, mahasiswa ataupun secara luas.

- a. Bagi mahasiswa, memberikan wawasan yang luas terutama kepada mahasiswa IAIN Ponorogo, khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- b. Bagi penelitian selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan informasi bagi para peneliti yang akan mengkaji lebih dalam mengenai Eksistensi TV10 solo sebagai media dakwah.

#### **E. Telaah Pustaka**

Dalam penelitian ini, penulis juga telah melakukan telaah dengan penelitian yang lain guna menghindari kesamaan. Selain itu, penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Akan tetapi, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki tema hampir sama.

Pertama, skripsi karya mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi atas nama Syarif Akbar pada tahun 2010 dengan judul skripsi “Televisi Sebagai Media Dakwah (Analisi Produksi Siaran Program “Ust.Haryono” Di JakTV). Tujuan penelitian adalah yang pertama untuk mengetahui proses mekanisme kerja produksi “Ust Haryono” di JakTV, yang kedua untuk mengetahui tim produksi siaran program “Ust.Hayono” di JakTV dan yang ketiga untuk mengetahui faktor

penghambat dan pendukung pada rekaman. Hasil penelitian ini yaitu dalam pelaksanaan program Ust.Haryono memiliki tahapan yaitu praproduksi, produksi, dan pasca produksi. setiap tahap memiliki keterkaitan yang berkesinambungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Dalam tahapan praproduksi Ust. Haryono tim produksi meriset bahan-bahan yang akan ditayangkan, memuat rundown dan script sementara.<sup>7</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah objek yang sama meneliti tentang televisi sebagai media dakwah namun memiliki pembeda yaitu penelitian ini fokus pada analisis satu program sedangkan penelitian yang peneliti teliti fokus pada keseluruhan objek yang diteliti.

Kedua, skripsi karya Ririn Nurmawati Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Tahun 2020 dengan judul skripsi “Eksistensi Radio Ramayana 98,8 FM di Era Teknologi Modern dalam Penyampaian Pesan Dakwah di Kota Metro”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan radio Ramayana 98,8 FM dalam mempertahankan eksistensinya di era teknologi modern dalam menyampaikan pesan dakwah di kota Metro. Berdasarkan dari hasil penelitian ini bahwa radio Ramayana 98,8 FM mampu bersaing dengan media massa lainnya seperti televisi, internet dan sebagainya serta

---

<sup>7</sup> Syarif akbar, “*Televisi Sebagai Media Dakwah (Analisi Produksi Siaran Program “Ust.Haryono” Di JakTV)*” (Skripsi, Universitas Syarif Hidayatullah, 02 September 2010).

menunjukkan keberadaanya dengan membuat pembaruan sistem, program acara dan berusaha menjadi pilihan yang terbaik untuk masyarakat.<sup>8</sup> Persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti tentang eksistensi sebuah media yang juga sebagai media dakwah, namun memiliki perbedaan yaitu media di penelitian ini berupa media radio sedangkan media yang akan peneliti teliti yaitu media televisi.

Ketiga, skripsi karya Lia Anggraini, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tahun 2020 dengan judul skripsi “Pentingnya Siaran Dakwah Dalam Strategi Komunikasi Untuk Meningkatkan Eksistensi Televisi Lokal UniexTV Di Pesawaran Lampung” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi Uniextv dalam upaya meningkatkan eksistensinya sebagai penyiaran lokal baru. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu menemukan bagaimana eksistensi UniexTV sebagai penyiaran lokal dikalangan masyarakat yang menikmati program acaranya. Selain itu mengetahui strategi apa yang UniexTV terapkan sehingga dapat meningkatkan minat penonton untuk menonton siaran UniexTV.<sup>9</sup> Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu pada penyampaian pesan dakwah yang dilakukan juga oleh televisi lokal, tapi pembedanya ada pada fokus penelitian.

---

<sup>8</sup> Ririn nurmawati, “*Eksistensi Radio Ramayana 98,8 Fm Di Era Teknologi Modern Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Di Kota Metro*” (Skripsi, IAIN Metro, 15 Januari 2020).

<sup>9</sup> Lia anggraini, “*Pentingnya Siaran Dakwah Dalam Strategi Komunikasi Untuk Meningkatkan Eksistensi Televisi Lokal Uniextv Di Pesawaran Lampung*” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 23 November 2021)

Keempat, skripsi karya Sucita Karina Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisogo Semarang tahun 2019 dengan judul skripsi “*Programming* Siaran Dakwah Pada Televisi Kabel (studi kasus: Wava Tv Ungaran)” Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pemrograman (*programming*) siaran dakwah pada televisi kabel di Wava TV kabel di Ungaran. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu Wava TV belum menerapkan teori *programming* meliputi perencanaan, produksi dan pembelian program, eksekusi program dan evaluasi secara optimal karena masih minim dalam hal anggaran serta teknis. Adapun kekurangan sistem *programming* di Wava TV antara lain, pertama Perencanaan program masih bergantung pada idealisme pemilik media, kedua Wava melakukan produksi sendiri pada saat siaran *live* dan juga sebagian besar programnya membeli dari pihak lain atau akusisi dan ketiga Eksekusi penayangan masih belum variatif karena pada umumnya siaran dakwah Wava *channel* secara *dayparting*, *stripping* dan *rerun programme*.<sup>10</sup> Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pada siaran dakwah dan juga proses pengelolaan program yang ada di televisi. Sedangkan perbedaannya ada pada fokus pada tujuan penelitian masing-masing dan juga teori yang digunakan.

---

<sup>10</sup> Suciati Karina, “*Programming Siaran Dakwah Pada Televisi Kabel (Studi Kasus: Wava TV Ungaran)*” (Skripsi, UIN Walisongo, 12 Juli 2019).

Kelima, skripsi karya Quinn Rizqi Budiyanti Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2014 dengan judul skripsi “Analisis Program Acara Dakwah Ngobrol Sareng Kang Ustadz di Banten TV”. Tujuan dari penelitian ini adalah, pertama Untuk mengetahui maksud dari program acara dakwah Ngobrol Sareng Kang Ustadz di stasiun Banten TV, kedua Untuk mengetahui proses produksi yang dilakukan tim dalam program acara dakwah Ngobrol Sareng Kang Ustadz di stasiun Banten TV dilihat dari 3 tahapan produksi, yakni pra produksi, produksi dan pasca produksi, ketiga Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan proses produksi pada program acara dakwah Ngobrol Sareng Kang Ustadz di stasiun Banten TV. Hasil dari penelitian ini yaitu program acara dakwah Ngobrol Sareng Kang Ustadz merupakan program acara unggulan yang bersifat religi yang disiarkan oleh stasiun Banten TV, dengan memiliki sebuah *tagline* “ngobrol sareng kang ustadz, anda curhat kang ustadz kasih nasehat”, program acara dakwah ini berbentuk *talkshow* dialog interaktif melalui telepon dan media sosial, ditayangkan setiap hari Senin-Jum’at pada jam 17.00-18.00 yang berdurasi 60 menit dan segment setiap penayangannya dengan tema-tema yang berbeda dan dipandu oleh seorang pembawa acara dan narasumber, seperti ustadz Ahmad Rifqy Umar (ustadz lancip) secara langsung (*live*) di dalam studio. Dalam kegiatan dakwah pada program acara dakwah ngobrol sareng kang ustadz yang di dalamnya meliputi

unsur-unsur dakwah, seperti tujuan dakwah, subjek dan objek dakwah, materi dakwah, metode dakwah dan media dakwah dirasa sudah cukup baik dan efektif untuk televisi sebagai sarana berdakwah, hal ini dapat dilihat dari penelepon yang masuk dan komentar.<sup>11</sup> Adapun persamaannya ada pada pembahasan yang membahas tentang televisi sebagai media dakwah dan juga proses pengelolaan program acara televisi, dan perbedaannya terletak pada rumusan masalah juga teori yang digunakan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup> Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah dan menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis dari orang-orang dan penelitian yang diamati.<sup>13</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.<sup>14</sup> Metode

---

<sup>11</sup> Quinn Rizqi Budiyantri, “*Analisis Program Acara Dakwah Ngobrol Sareng Kang Ustadz Di Banten TV*” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2014)

<sup>12</sup> Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), 13.

<sup>13</sup> Lexy J Moeleng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 26.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 22.

ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.<sup>15</sup>

## 2. Sumber Data

Data merupakan sekumpulan informasi atau juga keterangan-keterangan dari suatu hal yang diperbolehkan dengan melalui pengamatan atau juga pencarian ke sumber-sumber tertentu atau data juga bisa dikatakan sesuatu yang akan kita cari untuk penelitian yang diperoleh dari sumber data.<sup>16</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian yang akan dilakukan di TV10 Solo, kali ini menggunakan dua sumber data, yaitu:

### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah segala informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang bersumber dari tangan pertama (*first hand*) baik berupa pandangan, pikiran, karya, sikap, perilaku, dan lain-lain.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari manager studio, dan juga kru studio berupa hasil wawancara.

### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah segala informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang bersumber dari tangan kedua (*second hand*) baik berupa pandangan, pikiran, karya, sikap,

<sup>15</sup> Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), 81.

<sup>16</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. 129

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 225

perilaku, dan lain-lain.<sup>18</sup> Sumber data sekunder ini dapat melengkapi pemahaman peneliti dalam menganalisis data yang disebutkan peneliti secara rinci sesuai dengan lingkup masalah yang diteliti. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari buku-buku dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan teknologi, penyiaran dan dakwah.

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di TV10 Solo yang beralamatkan di Jl. Kapten Mulyadi No.190, Pasar Kliwon, Surakarta, Jawa Tengah. Adapun yang menjadi alasan penelitian karena melihat bahwa TV10 Solo mempunyai daya tarik tersendiri yaitu mempunyai unsur islami yang dimana program-programnya mengandung pesan dakwah yang bisa mengedukasi masyarakat.

### 4. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang teknik pengumpulan data digunakan untuk menetapkan atau melengkapi pembuktian terkait Eksistensi TV10 Solo sebagai media dakwah. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

#### a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Tujuan utama

---

<sup>18</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 173

wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang valid. Wawancara yang penulis lakukan yaitu dengan menanyakan beberapa pertanyaan terkait profil umum TV10 Solo dan Program apa saja yang disajikan serta bagaimana pengelolaan program acara dakwah yang ada di TV10 Solo beserta motif dari memasukannya konten dakwah ke dalam program acara, pertanyaan ini akan diajukan kepada sumber primer atau narasumber utama yaitu manager studio atau yang mengelola program acara di TV10 Solo, dan wawancara juga dilakukan kepada masyarakat yang menikmati program acara TV10 Solo. Pertanyaan tersebut dapat berkembang sesuai situasi saat wawancara dilakukan.

b. Observasi

merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, karena diperlukan ketelitian dan kecermatan, dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat, seperti daftar catatan dan alat-alat perekam elektronik, tape recorder, kamera dan sebagainya. Keuntungan yang dapat diperoleh melalui observasi adalah adanya pengalaman yang mendalam, ketika peneliti berhubungan secara langsung dengan subjek penelitian.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2003), 83.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis melakukan observasi di TV 10 Solo mengenai program acara apa saja yang ada di sana, bentuk-bentuk dakwah yang terdapat di setiap program acara dan juga alasan dimasukkannya konten dakwah didalamnya.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku-buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain. Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta mentafsirkannya serta menghubungkan-hubungkannya dengan fenomena lain. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>20</sup>

Penelitian ini penulis mengumpulkan data berupa buku catatan, jurnal, laporan penelitian yang menerangkan atau hampir sama mengenai eksistensi TV10 Solo sebagai media dakwah.

#### 5. Teknik penjamin keabsahan data

---

<sup>20</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 2017.

Suatu penelitian, semua hal harus dicek keabsahan agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dibuktikan kebenarannya. Kaitannya dengan pemeriksaan keabsahan data, maka penulis melakukan pengujian validitas yaitu menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pengumpulan data dengan triangulasi sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan dan sumber data. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan data yang berbeda-beda untuk memperoleh data yang sama.<sup>21</sup> Penulis menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

#### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan dua sumber tersebut. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2011), 83.

atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber yaitu kepala studio, kru bagian operator pengelolaan program acara serta kru bagian operator penyiaran TV10 Solo, ketiga sumber data tersebut diperoleh melalui wawancara.

#### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan dokumentasi dan observasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. Data yang diperoleh peneliti dari wawancara dengan beberapa sumber yaitu kepala studio, kru bagian operator pengelolaan program acara serta kru bagian operator penyiaran TV10 Solo, kemudian dicek dengan dokumentasi dan observasi. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data tersebut.

## 6. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah melakukan pengumpulan data-data yang sudah terkumpul ialah mengolah data-data yang telah ada. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan keadaan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menggunakan cara berpikir induktif yang berasal dari informasi tentang program acara televisi dan eksistensi TV10 Solo sebagai media dakwah, kemudian informasi yang bersifat umum seperti televisi sebagai media dakwah, dan pengelolaan program televisi.

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab. Semua bab tersebut saling berhubungan dan mendukung satu sama lain. Gambaran atas masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

### **BAB 1           PENDAHULUAN.**

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 88.

Dalam pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan deskripsi awal mengenai tema yang akan diteliti.

**BAB II KOMUNIKASI DAKWAH DI TELEVISI: MOTIF, METODE DAN PENGELOLAANNYA.**

berisikan kajian teori tentang komunikasi dakwah, motif pengelola memasukkan konten dakwah, dan tahapan pengelolaan program acara dakwah

**BAB III TV10 SOLO SEBAGAI MEDIA DAKWAH**

Paparan data dan gambaran umum tentang TV10 Solo, pandangan masyarakat tentang program-program yang ada di TV10 Solo, metode dakwah apa yang digunakan, serta penjelasan tentang pengelolaan konten program yang ada di TV10 Solo.

**BAB IV ANALISIS TV10 SEBAGAI MEDIA DAKWAH**

Berisi analisis data pembahasan dari berbagai hasil pengumpulan data mengenai rumusan masalah. Penulis juga menyesuaikan dengan rumusan masalah dan teori penelitian dalam skripsi ini.

**BAB V PENUTUP**

Pada bab ini merupakan bab terakhir dan menjadi penutup dari karya tulis ini yang menyajikan kesimpulan dan saran serta daftar pustaka.



## BAB II

### KOMUNIKASI DAKWAH DI TELEVISI: MOTIF, METODE DAN PENGELOLAANNYA

#### A. Komunikasi Dakwah

##### 1. Pengertian komunikasi dakwah

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal ataupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.<sup>1</sup>

Komunikasi dakwah dapat juga diartikan sebagai upaya komunikator atau orang yang menyampaikan pesan dakwah seperti mubaligh, ulama, kyai, atau ustadz. Dalam mengkomunikasikan atau menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an dan hadits kepada umat atau khalayak masyarakat agar umat dapat mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dan pandangan hidupnya.

---

<sup>1</sup> Wahyu Illaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 26.

Secara umum, komunikasi dakwah adalah suatu penyampaian pesan dakwah yang secara sengaja dilakukan oleh komunikator (Da'i) kepada komunikan (Mad'u) dengan tujuan membuat komunikasi berperilaku tertentu.<sup>2</sup> Komunikasi dakwah dapat didefinisikan sebagai “proses penyampaian dan informasi Islam untuk memengaruhi komunikan (objek dakwah/Mad'u), agar mengimani, mengilmui, mengamalkan, menyebarkan dan membela kebenaran ajaran Islam.

Komunikasi dakwah dapat juga didefinisikan sebagai komunikasi yang melibatkan pesan-pesan dakwah dan orang-orang yang terlibat didalamnya atau berkaitan dengan ajaran Islam dan pengalamannya dalam berbagai aspek kehidupan.

#### **a. Unsur-unsur komunikasi dakwah**

Komunikasi dakwah melibatkan beberapa unsur yang bekerja secara sistematis dalam waktu hampir bersamaan, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah, baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga.

Semua pribadi atau muslim berperan secara otomatis sebagai orang yang menyampaikan dakwah atau dikenal sebagai komunikator dakwah.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, Hal. 26.

<sup>3</sup> *Ibid.*, Hal. 19.

## 2) Mad'u

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Muhammad Abduh dikutip oleh Wahyu Illahi membagi mad'u menjadi tiga golongan yaitu:

- (1) Golongan cerdas cendekiawan yaitu cinta kepada kebenaran dan dapat berfikir kritis, cepat menangkap persoalan.
- (2) Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berfikir kritis dan belum mendalam.
- (3) Golongan yang berbeda dengan golongan cerdas cendekiawan dan golongan awam adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami kebenarannya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Mad'u memiliki golongan yang berbeda-beda dalam tiap lapisan masyarakat sehingga tingkat pemahaman mereka pun berbeda dalam mencerna pesan yang disampaikan.

## 3) Materi atau Pesan Dakwah

Materi atau pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan Da'i kepada Mad'u pada dasarnya pesan dakwah

itu adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi:

- (1) Pesan Akidah, meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha-qodhar.
- (2) Pesan syariah meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji serta mu'amalah.

Dari pengertian di atas materi dakwah dapat meliputi pemahaman ataupun permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari seperti iman kepada Allah serta ibadah seperti sholat, zakat, puasa, haji, dan hukum atau biasa disebut dengan mu'amalah.

## **2. Sumber Materi Komunikasi Dakwah**

Sumber materi komunikasi dakwah yaitu pesan-pesan yang ada dalam materi komunikasi tersebut dari Al-Qur'an dan Hadits. Dengan sendirinya komunikasi Islam (Islami) terkait pada pesan khusus, yakni dakwah, karena Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seisi alam dan juga merupakan peringatan bagi manusia yang beriman dan berbuat baik. Pesan-pesan dakwah adalah semua pertanyaan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan.

Oleh karena itu, materi dakwah dalam ilmu tasawuf ini tidak terlepas dari Al-Qur'an dan Hadits, bila tidak bersumber dari Al-Qur'an

dan Hadits maka seluruh materi dakwah akan sia-sia bahkan dilarang oleh ajaran syariat agama Islam. Adapun sumber-sumber materi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah SWT yang diturunkan melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dan disampaikan atau diajarkan kepada manusia yang juga merupakan pedoman hidup bagi umat manusia diseluruh dunia. Jadi sumber materi komunikasi dakwah yang paling utama adalah Al-Qur'an dan Hadits.

b. Hadits

Hadits adalah perkataan atau sabda, perbuatan dan ketetapan dan persetujuan dari Nabi Muhammad SAW yang dijadikan ketetapan ataupun hukum dalam agama Islam. Dalam hal ini hadist merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an, karena isinya mencakup dari isi Al-Qur'an yang masih membutuhkan penjelasan yang lebih tepat, yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW agar umat Islam dapat mudah memahami dan mengamalkannya.<sup>4</sup>

### 3. Metode Komunikasi Dakwah

Dakwah menurut pakar Syaikh Ali Mahfudz dikutip oleh Wahidin Saputra, Dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang

---

<sup>4</sup> Ansyari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 35.

mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, metode dakwah adalah cara untuk dilakukan oleh da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.<sup>5</sup>

Dalam hal ini seorang da'i mengandung arti memberikan manfaat atau kemaslahatan kepada orang lain dengan melakukan pendekatan dakwah agar tercapainya suatu tujuan. Metode dakwah merupakan bagian dari strategi dakwah yaitu melakukan perencanaan (*planning*) dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Metode dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang ditetapkan. Ia bagian dari strategi dakwah. Karena menjadi strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. Ia harus dapat dilaksanakan dengan mudah. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektifitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah.

Dakwah dalam Islam, sering mengalami kesulitan disebabkan metode dakwah yang salah, Islam dianggap sebagai ahama yang simpatik, penghambat perkembangan, atau tidak masuk akal. Sesuatu yang biasa namun melalui sentuhan metode yang tepat menjadi sesuatu yang luar biasa. Dakwah memerlukan metode, agar mudah diterima oleh mitra

---

<sup>5</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet.II (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 243

dakwah. Metode yang dipilih harus benar, agar Islam dapat diterima dengan benar.<sup>6</sup>

Berdasarkan pada makna dan urgensi dakwah, serta kenyataan dakwah yang terjadi di lapangan, maka di dalam Al-Qur'an meletakkan dasar-dasar metode Dakwah dalam surat An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “serulah manusia kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.”

Dari ayat tersebut dapat di ambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan yaitu:

a. Metode dakwah Bil-Hikmah

Kata “*hikmah*” dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 20 kali, baik dalam *nakiroh* maupun *ma'rifat*. Bentuk masdarnya adalah “hukuman” yang diartikan secara makna aslinya yaitu mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kedzaliman , dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti

<sup>6</sup> Wahidin Saputra, *Pegantar Ilmu Dakwah*, Cet.II (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 358.

menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.<sup>7</sup>

Hikmah adalah mengajak manusia menuju jalan Allah dengan bijaksana dengan ucapan yang tepat dan benar. Karunia Allah yang diberikan kepada orang yang mendapatkan hikmah akan berimbas pada para mad'u nya, sehingga mereka termotivasi untuk mengubah diri dan mengamalkan apa yang disampaikan da'I kepada mad'u. tidak semua orang mampu meraih hikmah, sebab Allah hanya memberikannya untuk orang yang layak mendapatkannya. Barang siapa mendapatkannya, maka dia memperoleh karunia dari Allah.<sup>8</sup>

b. Metode Dakwah *Mau'idza Al-Hasanah*

Secara bahasa *mau'idzah hasanah* terdiri dari dua kata yaitu *mau'idzah*-ya'*idzu-wa'dzan* yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan. Sementara *hasanah* merupakan kebalikan *fansayyi'ah* yang berarti lawan dari kejelekan.<sup>9</sup>

Adapun terminologi menurut (Abd.) Hamid *Al-Bilali Al-Mau'dzah*. Merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.<sup>10</sup>

<sup>7</sup> M.Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), 8.

<sup>8</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet.II, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2012), 244.

<sup>9</sup> *Ibid.*, Hal. 251.

<sup>10</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009) 16.

Menurut pendapat Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi, kata tersebut mengandung arti *Al-Mauidzul Hasanah* yaitu perkataan yang memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada atau dengan Al-Qur'an.<sup>11</sup>

c. Metode Dakwah *Mujadalah Bil-Al-Lati Hiya Ahsan*

Dari segi etimologi (Bahasa) lafadz *mujadalah* terambil dari kata "*jadala*" yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan Alif pada huruf jim yang mengikuti *wazan faa ala*, "*jaa dala*" dapat bermakna berdebat, dan "*mujaadalah*" perdebatan.<sup>12</sup>

Dari segi istilah (terminologi) pengertian *al-mujadalah (al-Hiwar)* berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya.

Sedangkan menurut tafsir An-Nasfi dikutip oleh Wahidin Saputra, kata yang mengandung arti berbantahan dengan baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya dalam bermujadalah, antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu perkataan yang bisa menyadarkan hati, membangun jiwa, dan menerangi akal

---

<sup>11</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet.II (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2012), 253.

<sup>12</sup> M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), 17.

pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama.<sup>13</sup>

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, *al-mujadalah* merupakan metode tukar pendapat atau tanya jawab dengan perkataan yang baik dilakukan oleh dua pihak atau lebih secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan antar satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya mencari kebenaran atau titik temu permasalahan.

#### 4. Bentuk Komunikasi Dakwah

Pada garis besar bentuk komunikasi dakwah ada tiga yaitu:

##### a. Bentuk komunikasi dakwah bil-lisan

Bentuk komunikasi dakwah bil-lisan yaitu dakwah yang dilakukan menggunakan lisan dipergunakan da'I dalam menyampaikan risalah-risalah dengan cara berbicara di depan banyak orang dengan tutur kata yang baik agar mampu mempengaruhi pendengar mengikuti ajaran yang dipeluknya.

##### b. Bentuk komunikasi dakwah bil-qalam

Bentuk komunikasi dakwah bil-qalam yaitu dakwah yang dilakukan menggunakan tulisan, cara menyampaikan melalui

---

<sup>13</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet.II (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2012), 254.

media cetak atau media elektronik seperti televisi, radio, artikel, brosur, bulletin, dan lain-lain.

c. Bentuk komunikasi dakwah bil-hal

Bentuk komunikasi dakwah bil-hal merupakan metode pemberdayaan masyarakat yaitu dakwah yang dilakukan mendorong, memotivasi dengan tindakan nyata meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>14</sup>

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Da'i memiliki perbedaan. Ada yang menyampaikan dakwah dengan lisan atau menyampaikan risalah Allah dengan cara berbicara didepan banyak orang dan ada juga yang menyampaikan dengan dakwah melalui tulisan dengan syair-syair Islam.

## B. Eksistensi Televisi Sebagai Media Dakwah

### 1. Pengertian eksistensi

Eksistensi berasal dari bahasa latin yaitu *existere* yang artinya “muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan yang aktual”. Eksistensi diartikan sebagai keberadaan, keadaan, adanya. Eksistensi adalah apa yang ada, apa yang dimiliki aktualitas (ada), dan segala sesuatu yang ada didalamnya menekankan bahwa sesuatu itu ada.<sup>15</sup> Menurut Abidin Zainal, eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu yang menjadi atau mengada. Hal ini sama seperti kata *existere*, yang artinya keluar,

<sup>14</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Kencana:2004), 359.

<sup>15</sup> Lorens bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2005), 183.

melampaui atau mengatasi. Jadi, eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya mengalami kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensi didalamnya.<sup>16</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa eksistensi adalah cara manusia dalam mengaktualisasikan dirinya atau potensi-potensi yang ada di dalamnya, agar keberadaannya dapat membuatnya memiliki arti atau berarti. Maka dapat dilihat bahwa dengan eksistensi manusia dapat berperan aktif dalam segala hal untuk menentukan hakikat keberadaan dirinya di dunia sehingga manusia bisa terdorong untuk selalu beraktifitas sesuai dengan pilihan mereka dalam kehidupannya dan berani dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada di luar.

Hal tersebut juga berlaku dalam dunia pertelevisian. di mana banyak sekali media televisi yang menyebar laus di seluruh pelosok daerah, yang memberitakan atau memberikan program acara dan mencari jumlah penikmat program acaranya. Adanya eksistensi bisa dengan mudah mengenalkan saluran televisi tersebut di khalayak masyarakat. Karena setiap saluran televisi pasti akan memperkenalkan konsep yang menarik dengan program acaranya kepada masyarakat, yang di mana hal tersebut dapat menarik minat masyarakat untuk melihatnya.

## **2. Televisi sebagai media dakwah**

---

<sup>16</sup> Abidin zainal, *Analisi Eksistensial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2007), 16.

Televisi sebagai media dakwah adalah suatu peerapan dan pemanfaatan hasil teknologi modern, yang mana dengan pemanfaatan hasil teknologi itu diharapkan seluruh aktivitas dakwah dapat mencapai sasaran (tujuan) yang lebih optimal baik kuantitatif maupun kualitatif.

Lahirnya berbagai peralatan teknologi dalam bidang penyiaran seperti radio, televisi, percetakan, telekomunikasi dan yang terakhir internet, telah memberi harapan baru bagi aktivis dakwah untuk sekala global. Seiring dengan itu maka muncul istilah televangelism, teledakwah, e-dakwah dan lain-lain. Harapan ini memang menjanjikan, ini dikarenakan jangkauan dakwah melalui signal tersebut sangat luas dan mendunia, bagaikan pepatah sekali dayung dua-tiga pulau terlampaui.

Dalam konteks ini, harapan yang ditawarkan oleh teknologi media untuk kepentingan dakwah-dakwah agama perlu dicermati dengan bijak, sehingga sarana yang ada dapat diatur dengan tepat sasaran dan terhindar dari efek negatif yang timbul. Dakwah dalam media bisa hadir dalam berbagai segmen yang intinya mengulas isu religius dalam berbagai sisi, baik di media cetak maupun media elektronik. Talkshow, artikel dan *teleconference* keagamaan adalah beberapa contoh wajah baru dakwah agama yang tampil dalam media yang membentuk citra dan sekaligus memperluas jangkauan audiens dakwah, tidak hanya mereka yang seagama, namun juga kepada pemeluk agama lain.

Di sisi lain para da'i dituntut agar peka dengan setiap isu yang muncul disamping bisa menguasai manajemen dalam mengelola media yang ingin

ditransfer ide dakwah. Dengan demikian, tingkat penyebaran nilai-nilai agama menjadi lebih luas dan singkat waktu, minimal dalam tataran informatif. Orang-orang dapat mengambil banyak manfaat dari banyaknya program acara yang mengusung konsep dakwah di televisi. Hadirnya nilai-nilai agama dengan perantaraan teknologi media tersebut sangat membantu mereka dalam menjaga keberlanjutan keberagamaanya.

Dakwah melalui media televisi memang sangat menghemat waktu dan sasaran yang ingin dicapainya lebih banyak, namun biaya yang dikeluarkan tidak sedikit, bahkan bisa mencapai ratusan juta rupiah. Akan tetapi hadirnya dunia internet dengan akses 24 jam ternyata memberikan solusi kepada dunia dakwah, karena dengan begitu tidak perlu mengeluarkan dana jutaan rupiah, cukup mengeluarkan sedikit uang masyarakat sudah bisa memberikan bermacam-macam konten dakwah yang bisa dinikmati banyak orang.

Media dakwah dengan televisi sangat banyak memperoleh kehebatan dibandingkan dengan media-media dakwah lainnya. Sebagian kehebatannya antara lain dapat dilihat dan didengar di seluruh masyarakat disetiap pelosok daerah, sedangkan mubalighnya hanya di pusat pemberitaan atau studio saja.

Televisi merupakan media informasi sekaligus media hiburan yang dapat dijumpai dimana-mana, baik di rumah kecil, pelosok daerah maupun di warung-warung. Televisi merupakan media informasi yang bersifat netral, ibaratnya pistol, jika pistol berada di tangan orang jahat, maka pistol

akan digunakan untuk menembak orang yang tidak bersalah. Namun jika pistol ditangan polisi atau yang tau apa sesungguhnya hakikat manfaat pistol itu sendiri dan bijak, maka pistol akan digunakan untuk melindungi orang-orang yang benar.

Televisi merupakan media audio-visual, yang juga sering disebut sebagai media pandang dengar. Artinya, televisi itu selain dapat kita dengar juga bisa kita lihat secara langsung. Oleh sebab itu alangkah besar manfaatnya jika televisi itu lebih banyak menyuguhkan siaran-siaran yang mampu memberikan manfaat dan juga mengarahkan cara pandang pemirsa dengan pemberitaan atau program acara yang mendidik dan bermanfaat.

Keberadaan dakwah melalui media diakui memiliki efektifitas yang tinggi dibandingkan dengan dakwah dalam bentuk ceramah atau tabligh akbar. Melalui media, audiens yang dijangkau jauh lebih banyak dan lebih luas. Jika dalam tabligh akbar, yang bisa mengakses adalah mereka yang hadir dan jumlahnya terbatas, maka melalui media, materi dakwah akan bisa diakses oleh masyarakat luas dimanapun mereka berada.

Penyempurnaan rancangan dakwah di media televisi mengangkat sumber hukum islam pada Al-Qur'an yang didefinisikan sebagai ajakan untuk menerapkan perihal iman, pemahaman agama, dan proses masyarakat menuju baik buruknya sifat karakter manusia. Seperti yang disebutkan didalam Q.S Al-Imran ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَآٰمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَٰكِنَّ خَيْرًا لَّهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمْ

الْفٰسِقُونَ

Artinya: kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.

Usaha yang dilakukan untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada keburukan adalah salah satu dakwah yang dapat dilakukan dengan melalui media televisi. Dakwah menggunakan media televisi yang terjadi pada perubahan global saat ini harus bersungguh-sungguh dalam memberikan tayangan yang bermanfaat dan disukai oleh kalangan masyarakat, serta menarik sesuai dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat.

### 3. Motif

Motif merupakan dorongan dalam diri manusia yang timbul dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia tersebut. Motif berasal dari kata *movere* dalam bahasa latin yang bermakna bergerak atau *to move*. Maka dari itu motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk

berbuat, melakukan sesuatu atau *driving force*. Motif sebagai pendorong sangat terkait dengan faktor-faktor lain, yang disebut dengan motivasi. Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mana dapat mendorong perilaku ke arah tujuan.<sup>17</sup>

Motif adalah sebuah dorongan yang sudah terikat pada suatu tujuan. Motif menunjukkan hubungan sistematis antara suatu respon dengan keadaan dorongan tersebut. Motif yang ada pada diri seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan.<sup>18</sup>

Mengutip dari pendapat Barelson dan Stainer, motif merupakan sebuah keadaan yang datang dari dalam diri seseorang yang memberikan kekuatan atau dorongan yang memberikan semangat perilaku yang mendekati pada suatu tujuan yang ingin dicapai.<sup>19</sup> Terdapat tiga motif yaitu motif biogenetis, motif sosiogenetis, dan motif teogenetis.

#### a. Motif Biogenetis

Merupakan dorongan untuk memenuhi kebutuhan yang bersumber dari kebutuhan untuk memenuhi kelanjutan hidup secara biologis. Motif biogenetis bersifat umum. Motif biogenetis timbul dari dalam diri manusia dan berkembang dengan sendirinya, motif biogenetis bersifat alami muncul dari dalam diri manusia,

---

<sup>17</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta, 2008, 756.

<sup>18</sup> M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 83.

<sup>19</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003) 267.

misal: lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil nafas dan sebagainya.<sup>20</sup>

b. Motif sosiogenetis

Motif sosiogenetis adalah motif-motif yang dipelajari seseorang dan berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang itu berada dan berkembang. Motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, namun berdasarkan interaksi sosial dengan orang-orang atau hasil kebudayaan lain. Motif sosiogenetis berbeda-beda karena berdasarkan corak kebudayaan dan lingkungan tempat individu tersebut berkembang. Seperti contoh orang yang tinggal di lingkungan pesantren mungkin lebih suka untuk mendengarkan musik gambus atau rebana sholawat, sedangkan orang yang tinggal di kota mungkin lebih memilih aliran lagu pop atau bahkan klasik.<sup>21</sup>

c. Motif teogenetis

Motif teogenetis adalah sebuah motif yang berhubungan dengan interaksi manusia dengan Tuhannya, terwujud dan terlihat dari ibadah yang dilakukan dan nilai norma agama yang direalisasikan dan menyadari tugasnya sebagai manusia. Contoh: keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan, keinginan untuk

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, Hal. 258.

<sup>21</sup> *Ibid.*, Hal. 258.

mewujudkan norma-norma agamanya menurut petunjuk kitab suci dan sebagainya.<sup>22</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat di atas motif merupakan suatu keadaan tertentu pada diri manusia yang mengakibatkan dorongan terhadap diri manusia itu untuk berbuat sesuatu, melakukan tindakan, atau bersikap tertentu atau bertingkah laku untuk menepai tujuan. Motif merupakan suatu pengertian yang mencakupi semua penggerak, alasan, atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu.

### **C. Pengelolaan program acara televisi**

Setiap media massa pasti memiliki program yang akan disampaikan kepada masyarakat luas. Begitu juga dengan televisi yang memiliki beragam program untuk disuguhkan ke tengah khalayak luas. Program-program yang akan disuguhkan itu sudah pasti melalui berbagai proses yang pada akhirnya terbentuk satu program yang dapat dinikmati masyarakat. Proses dibuatnya program di televisi biasa disebut dengan proses produksi. Di mana maksud dari proses produksi adalah sekumpulan tindakan, pembuatan atau pengelolaan yang terarah dan teratur untuk menghasilkan sebuah produk atau program. Produksi televisi merupakan proses pembuatan acara untuk ditayangkan di televisi. Proses produksi ini merupakan perjalanan panjang yang melewati berbagai tahapan, melibatkan banyak sumber daya manusia dengan berbagai keahlian, dan berbagai peralatan serta dukungan biaya.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, Hal. 258.

Adapun Proses produksi program televisi siaran langsung dan rekaman meliputi:

1. Mekanisme produksi siaran langsung

Produksi siaran langsung merupakan program yang disiarkan secara langsung, tahap produksi merupakan tahap akhir dalam suatu proses, kebanyakan program-program berita, olahraga, upacara kenegaraan yang disiarkan secara langsung. siaran langsung dilakukan karena mengandung unsur aktualitas dan atau *hard news* seperti siaran berita liputan 6, redaksi sore, pertandingan olahraga, *breaking news* dan acara music di panggung. Dengan demikian tidak dilakukan rekaman *post production*. *Live broadcast* memerlukan persiapan yang matang dan lebih sulit daripada rekaman (*taping*).

Dalam mengemas acara dalam siaran langsung memiliki beberapa hal yang harus diperhatikan dalam tahapan di bawah ini:

- a. Materi produksi

Materi produksi dapat berupa apa saja, seperti kejadian, pengalaman, hasil karya, benda, binatang, dan manusia merupakan bahan yang dapat diolah menjadi sebuah produksi. Suatu kejadian yang istimewa biasanya merupakan materi produksi yang baik untuk program-program dokumenter atau sinetron.

Dalam produksi tentunya ada suatu pesan yang disampaikan kepada khalayak, suatu ide tidak akan menarik jika dikemas sebaik

mungkin. Dengan format acara yang baik tentunya sebuah ide akan dapat diminati dan diterima penonton.

b. Sarana dan prasana (*Equipent*)

Sarana merupakan peralatan yang memadai guna menunjang sebuah ide menjadi konkret dan menjadi sebuah hasil program dengan kualitas alat yang memenuhi standar *broadcast* yang mampu menghasilkan gambat dan suara yang baik.

Ada 3 unit pokok peralatan yang diperlukan sebagai alat produksi yaitu unit peralatan perekam gambar, unit peralatan perekam suara dan unit pencahayaan.

c. Biaya produksi

Perencanaan dalam urusan biaya produksi dapat didasarkan pada dua kemungkinan yaitu:

- 1) Financial oriented yaitu perencanaan biaya produksi yang didasarkan kepada kemungkinan keuangan yang ada, jika keuangan terbatas berarti tuntutan-tuntutan tertentu untuk kebutuhan produksi harus pula dibatasi.
- 2) Quality oriented yaitu perencanaan biaya produksi yang didasarkan atas tuntutan kualitas hasil produksi yang maksimal.

Dalam hal ini orientasi budget semacam ini biasanya produksi prestige, produksi yang diharapkan mendapat keuntungan besar, baik dari segi nama maupun fisik.

d. Organisasi pelaksanaan produksi

Pelaksanaan produksi adalah satuan kerja yang akan menangani proses produksi secara bersama-sama sampai hasilnya disiarkan. Meskipun ada banyak orang dengan berbagai tugas, tetapi semuanya memiliki satu tujuan, yaitu menghasilkan produksi yang disiarkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Untuk memudahkan pekerjaan di lapangan dilakukan pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing.

e. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan produksi suatu program televisi yang melibatkan banyak peralatan, orang dan juga biaya besar, selain memerlukan suatu organisasi yang rapi juga perlu suatu tahap pelaksanaan produksi yang jelas dan efisien. Tahap produksi program televisi yang biasa disebut *Standare Operation Procedure (SOP)*, adalah sebagai berikut:

1) Praproduksi (ide, perencanaan dan persiapan)

Tahap ini sangat penting sebab tahap ini dilaksanakan dengan rinci dan baik sebagian pekerjaan dan produksi yang direncanakan sesudah selesai.

Tahapan praproduksi meliputi tiga bagian:

2) Penemuan ide

Tahapan ini dimulai ketika seorang produsen menemukan ide atau gagasan. Membuat riset dan menuliskan naskah atau

meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah.

### 3) Perencanaan

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (*time schedule*), penyediaan biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti.

### 4) Persiapan

Tahap ini meliputi pemberesan semua kontrak, perizinan dan surat-menyurat. Latihan para artis dan pembuatan setting dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan menurut jangka waktu kerja yang sudah ditetapkan.

Kunci keberhasilan produksi program televisi sangat ditentukan oleh baiknya tahap perencanaan dan persiapan.

Orang yang begitu percaya pada kemampuan teknis sering mengabaikan hal-hal yang sifatnya pemikiran di atas kertas.

Dalam produksi program televisi, hal itu dapat berakibat kegagalan.

## **BAB III**

### **TV10 SOLO SEBAGAI MEDIA DAKWAH**

#### **A. Sejarah Dan Perkembangan TV10 Solo**

##### **1. Profil TV10 Solo**

Perkembangan Kota Surakarta dan sekitarnya yang begitu pesat dengan berbagai latar belakang pendidikan, adat-budaya dan sosial ekonomi mengharuskan adanya layanan informasi yang dapat mengakomodasi semua kebutuhan lapisan masyarakat tersebut serta kebutuhan informasi pendidikan, keagamaan serta bisnis melalui media televisi yang sangat dijangkau masyarakat Indonesia. Dampak perkembangan global yang memaksa masyarakat untuk beradaptasi dengan mengetahui informasi-informasi berskala global dan dunia. Media televisi dapat memperkenalkan kepada masyarakat tentang nilai-nilai budaya, agama dan UMKM yang ada di tiap daerahnya.

TV10 adalah sebuah transformasi stasiun TV lokal SoloTV di Solo Jawa Tengah yang dimiliki oleh perkumpulan pemirsas Televisi Solo. TV10 didirikan pada tanggal 12 Februari 2022 dan telah mengantongi IPP tetap dari Kominfo RI nomor 293/Kep/M.Kominfo/2024. Dengan bermodal konsep baru di industri pertelevisian pada era digital, dan didorong keresahan maraknya acara televisi yang kurang mendidik, yang jauh dari norma agama dan nilai Pancasila, serta tanggung jawab sebagai anak bangsa yang harus turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dari itu

TV10 Solo hadir. Dengan didukung konsep dan tayangan, maka TV10 mempunyai *tagline* “Inspirasi dan Edukasi”.



Gambar 3.1 logo TV10 Solo<sup>1</sup>

Jangkauan siaran TV10 Solo meliputi Surakarta, Sukoharjo, Karanganyar, Klaten, DI Yogyakarta yang meliputi kota Yogyakarta, Kulon Progo, Bantul, Sleman, Gunung Kidul, Wates, dan Wonosari.

Provinsi DI Yogyakarta



<sup>1</sup> Dokumen Company Profile TV10 Solo

Gambar 3.2 jangkauan siaran TV10 Solo<sup>2</sup>

## 2. Visi Dan Misi TV10 Solo

### a. VISI

membangun media lokal yang bertaraf Nasional dan menjadi stasiun televisi berorientasi pendidikan dan informasi yang menginspirasi serta mengangkat nilai seni dan budaya tradisional, yang melingkupi Kota Surakarta, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Klaten serta seluruh wilayah DI Yogyakarta. Terdepan dalam penyajian informasi yang menginspirasi dan mengedukasi.<sup>3</sup>

### b. MISI

- 1) Menjadi media televisi lokal sebagai penunjang dalam program-program pendidikan, agama, seni dan budaya, sosial kemasyarakatan, ekonomi, teknologi terapan di semua bidang sebagai sarana untuk turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.
- 2) Menyediakan program yang berkualitas, berkarakter dan berciri khas, menghibur, menuntut dan mencerahkan.
- 3) Melalui program siarannya, menjadi mediator bagi masyarakat dan pemerintah daerah dalam ikut serta mensukseskan

<sup>2</sup> Dokumen Company Profile TV10 Solo.

<sup>3</sup> Dokumen Company Profile TV10 Solo.

program-program pembangunan serta pengembangan potensi daerah untuk kepentingan masyarakat yang berkeadilan.

- 4) Menjadi mitra sosialisasi program pemerintah dan promosi produk pelaku usaha, sehingga menjadi sarana yang efektif dan terpercaya serta mempunyai nilai manfaat tinggi.
- 5) Menjadi kolaborator kerjasama antar elemen masyarakat sehingga terjalin sinergitas, demi kemajuan bangsa dan negara.<sup>4</sup>

### **3. Program-Program Acara TV10 Solo**

Stasiun TV10 Solo menyajikan program-program acara yang ditayangkan untuk pemirsanya dari sifatnya informasi, hiburan, pendidikan sampai dengan keagamaan, antara lain program acara informasi, program acara pendidikan, program acara talk show, program acara amal dan program acara keagamaan. Program acara yang bersifat informasi adalah 10 Amazing, Inspirasi usaha, dan J2Y (jalan-jalan yo), yang dikemas secara apik, dinamis, update dan informatif yang tentunya tidak membuat bosan penonton. Selain itu, stasiun TV10 Solo juga menghadirkan program acara berbentuk *talk show* yang tak kalah informatifnya, seperti KOKO (kongko bareng komunitas) dan bincang psikologi, yang memberikan wawasan bagi pemirsa dirumah. Adapun yang menjadi ciri khas TV10 Solo yaitu adanya live streaming siaran

---

<sup>4</sup> Dokumen Company Profile TV10 Solo.

dakwah. Live streaming siaran dakwah ini berupa live streaming sholat jum'at sekaligus khutbah dan live streaming ngaji kitab.

TV10 mengusung program TV yang menginspirasi, mengedukasi serta ada nilai agama di dalamnya. Program-program acara unggulan yang selalu menemani pemirsa setia TV10 sendiri meliputi:

a. Program acara umum TV10 Solo

- 1) Bincang Psikologi: merupakan program talkshow bersama para ahli psikolog yang membahas seputar problematika diri, orang tua, maupun anak yang banyak dirasakan di lingkungan masyarakat dan keluarga. Waktu tayang pada Hari Minggu pagi pukul 10.00, sore pukul 16.30, malam pukul 19.30 dan hari Senin pagi pukul 10.00, sore pukul 16.30, malam pukul 19.30
- 2) Inspirasi Usaha: merupakan program acara informasi seputar produk usaha UMKM masyarakat sekitar Solo raya sekaligus mengenalkannya kepada khalayak luas. Waktu Tayang pada Hari Rabu pagi pukul 09.30, sore pukul 16.00, malam pukul 20.00 dan hari Minggu pagi pukul 09.30, sore pukul 15.30, malam pukul 20.30
- 3) KOKO (Kongko Bareng Komunitas): KOKO juga merupakan program acara talkshow yang menghadirkan narasumber dari berbagai komunitas masyarakat yang

inspirasi dan tentunya membawa perubahan positif yang ada di Solo dan sekitarnya. yang dimana bertujuan untuk mengenalkan komunitas tersebut agar lebih dikenal masyarakat serta menginspirasi masyarakat lainnya. Waktu Tayang setiap hari Jum'at dan Senin pukul 16.00 & 20.00

- 4) BERSAMA (Berbagi Sesama): merupakan program acara amal kepada masyarakat yang kurang mampu dan membutuhkan lewat saluran donasi dari pemirsa TV10. Waktu Tayang setiap hari Sabtu pagi pukul 10.00, sore pukul 16.30, malam pukul 19.30 dan hari Selasa pagi pukul 10.00, sore pukul 16.30, malam pukul 19.30
- 5) J2Y (Jalan-Jalan Yo): J2Y merupakan program acara hiburan dengan dipandu host yang akan memperkenalkan kuliner dan juga tempat-tempat menarik yang ada di Solo raya. Tayang setiap hari Minggu pagi pukul 10.00, sore pukul 16.30, malam pukul 19.30 dan hari Rabu pagi pukul 10.00, sore pukul 16.30, malam pukul 19.30
- 6) 10 Amazing: merupakan program acara informatif yang berisi tema-tema menarik setiap episodenya tentang berbagai hal yang tentunya dapat menambah wawasan pemirsa TV10. Tayang hari Minggu pagi pukul 07.30, siang pukul 13.30, malam pukul 19.00 dan hari Rabu pagi pukul 09.00, sore pukul 15.30, malam pukul 20.30

#### 4. Struktur Staff Dan Kru TV10 Solo

##### **Direktur Utama TV10**

Abubakar Husain

##### **Executive Secretary**

Ali Riza, Harmonis. Abdullah

##### **Divisi Humas dan Kejasama Media**

Abdullah Anis

##### **Divisi Media Digital dan IT**

Adni

##### **Pimpinan Redaksi**

Abubakar Fahmi

##### **Divisi Penyiaran**

Prio

##### **Departemen Produksi dan Program**

Yusuf, Putut

##### **Departemen Operasional**

Andi, lamban Ari Dono, Agus<sup>5</sup>

#### B. Motif pemanfaatan TV10 Solo Sebagai Media Dakwah

Televisi sebagai media dakwah adalah suatu penerapan dan pemanfaatan hasil teknologi modern juga mengikuti perkembangan zaman, dengan pemanfaatan hasil teknologi itu diharapkan seluruh

---

<sup>5</sup> Dokumen Company Profile TV10 Solo.

aktivitas dakwah dapat mencapai sasaran yang lebih optimal dan menyeluruh. Adapun beberapa televisi yang menjadi media dakwah mempunyai alasannya sendiri juga motif didalamnya.

Begitu juga dengan TV10 yang menjadi salah satu televisi dakwah yang sudah dikenal masyarakat, dengan menyajikan konten-konten bernuansa islami juga mengedukasi menjadikannya salah satu ciri khas tersendiri dibandingkan dengan televisi yang lainnya. Alasan yang menjadi latar belakang TV10 memasukkan konten religi atau konten dakwah yaitu karena sebelum TV10 Solo lahir, ditempat tersebut ada dua media yaitu MJA TV atau Masjid Jami' Assegaf TV dan Solo TV dimana MJA TV itu memang televisi dakwah yang ada di Masjid As-Segaf sedangkan STV adalah televisi yang lebih umum program acaranya, lalu dikarenakan adanya beberapa kendala seperti yang dijelaskan pak prio selaku penanggung jawab kantor berikut:

“televisi MJA ini tidak bisa berlanjut karena terbentur dengan regulasi izin sedangkan STV bisa berlanjut dengan migrasi dari analog ke digital yang akhirnya berganti nama menjadi TV10, sehingga yang eksis sampai saat ini adalah TV10 yang mewakili keseluruhan dan juga otomatis mengakomodasi atau meneruskan semua yang ada di MJA TV dan juga dikarenakan pemilik sama dan memang lingkungan kantor juga milik yayasan Masjid Jami' As-Segaf jadi otomatis tidak akan meninggalkan segmentasi dakwah”<sup>6</sup>

Di samping itu dalam menggunakan media setiap orang tentunya mempunyai motif tersendiri. Motif adalah pengertian yang mendasari

---

<sup>6</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/21-03/2024.

banyak pengerak, alasan atau suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang yang membuatnya mampu melakukan apa yang diinginkan.

Dari penuturan pak Prio dapat kita lihat bahwa salah satu motif TV10 memasukkan konten dakwah yaitu dikarenakan lingkungan atau berkawasan di kawasan yang memang menjadi pusat penyebaran dakwah atau masuk dalam motif sosiogenetik dimana dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Apalagi TV10 dibawah naungan yayasan masjid Assegaf yang didirikan oleh Al-Habib Abubakar bin Muhammad As-Segaf lalu dikelola oleh keturunan assegaf sampai dengan sekarang. Lalu didirikan lah MJA TV yang bertransformasi menjadi TV10 sebagai media penyebaran dakwah dan juga informasi kepada masyarakat sekitar Solo Raya.

Pengelola TV10 atau direktur menjadikan televisi sebagai media dakwah dikarenakan jangkauan yang dapat meluas. Televisi dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat, dari perkotaan hingga pedesaan, serta dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan pendidikan. Dengan demikian, pesan-pesan dakwah dapat disampaikan kepada banyak masyarakat tanpa dibatasi oleh faktor geografis atau sosial. Peminat televisi juga tidak pernah menurun meskipun terdapat persaingan media. Hal tersebut juga disampaikan oleh pak prio selaku penanggung jawab kantor.

“ Selain memang dari awal di sini sudah menjadikan televisi sebagai media dakwah karena jangkauan yang luas serta dapat menjangkau segala umur, apalagi di zaman sekarang televisi masih banyak dilihat oleh para orang tua yang tidak bisa mengikuti perkembangan zaman. Disamping itu yayasan Masjid Jami' As-

Segaf ini memang sudah sangat dikenal masyarakat. Jadi TV10 yang menjadi wadah program dakwah yang ada di Masjid Jami' ini sangat ditunggu masyarakat.”<sup>7</sup>

Meskipun di zaman sekarang perkembangan media lebih di dominasi oleh YT dan instagram ataupun media sosial lainnya, tetapi peran televisi ini dari masa ke masa tidak pernah sepi pemirsa karena bisa kita lihat bahwa televisi tetap eksis menjadi salah satu media informasi yang paling disenangi masyarakat, apalagi bagi para orang tua yang tidak mengetahui perkembangan teknologi di zaman sekarang.

Selain itu juga motif TV10 sebagai media dakwah yaitu sebagai media penyebaran informasi dari masjid jami' As-segaf yang di mana di sana banyak kajian dakwah yang rutin diadakan setiap harinya yang agar kajian dakwah tersebut dapat disebarluaskan ke masyarakat, maka disebarkan lewat televisi berupa siaran langsung, agar masyarakat dapat belajar dan mendalami bersama. Meskipun selain di televisi TV10 Solo juga menggunakan Youtube agar masyarakat dapat melihat kembali tayangan tersebut.

“ ya jadi motif yang paling utama itu adalah sebagai media penyebaran informasi dari masjid jami' As-segaf, di mana banyak kajian-kajian ya setiap harinya disana dan juga ngaji, seperti ngaji kitab, yang kita upload dalam bentuk live streaming di televisi agar pemirsa di rumah dapat juga belajar. Kita juga mengupload di youtube sebagai sarana tayangan ulang, agar pemirsa dapat melihatnya kembali.”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 02/W/21-03/2024.

<sup>8</sup> Hasil transkrip wawancara nomer 03/W/21-03/2024

Dari pemaparan di atas dapat juga disimpulkan tentang pemanfaatan TV10 sebagai media dakwah, yaitu sebagai media penyebaran informasi, media edukasi, media inspirasi yang dapat menjangkau masyarakat di berbagai kalangan dan umur. dan juga media penyebaran dakwah kajian-kajian yang ada di Masjid Jami' As-Segaff agar dakwah juga dapat menyebar luas di masyarakat sekitar Solo Raya. Pemanfaatan media televisi yang tepat juga akan memberikan dampak baik ke lingkungan sekitar.

### **C. Bentuk Metode Dakwah Dalam Program Acara TV10 Solo**

Berjalannya penyebaran dalam dakwah islam tentunya tak luput dari metode komunikasi dakwah yang digunakan serta bentuk komunikasi dakwahnya. Melalui sentuhan metode yang tepat dapat menjadi sesuatu yang luar biasa dan tentunya dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat. Metode dakwah ini yang ada di setiap para da'i yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada mad'u.

TV10 mempunyai beragam program acara baik program acara secara umum, maupun program acara dakwah. Untuk Program acara dakwahnya sendiri TV10 paling banyak ditayangkan secara live atau tidak melalui proses tapping. program acara dakwah di TV10 meliputi:

#### **1. Kajian Pagi (Tafsir Al-Qur'an)**

Program acara kajian pagi ini ditayangkan secara live streaming atau tidak melalui proses tapping terlebih dahulu. Kajian pagi ngaji tafsir Al-Quran atau Tafsir Jalalain ini di tayangkan setiap pagi pukul 05.00-05.30 WIB kecuali pada hari

Jum'at Bersama Ust Alwi bin Ali Alhabsyi. Dengan membawakan tema yang menarik setiap harinya yang ada di dalam kitab tafsir Al-Qur'an.



Gambar 3.3 program acara kajian pagi (Tafsir Al-Qur'an)

## 2. Rauhah Sore

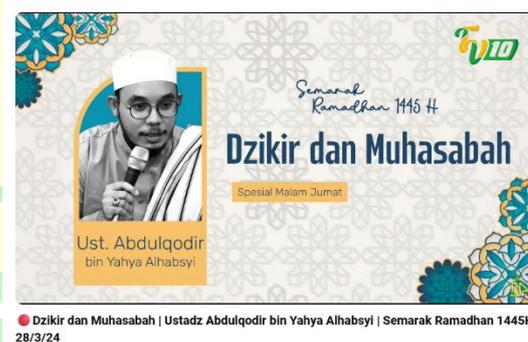
Rauhah mempunyai arti berkumpul untuk berdzikir, berdoa, dan merenungkan kebesaran Allah SWT, sambil mengenang Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi. Rauhah ini bertempat di masjid jami' Assegaf setiap hari pada pukul 16.15 sampai selesai dengan diikuti para jamaah masjid jami' Assegaf juga para santri yang berada belajar disana dan juga disiarkan secara live di TV10 Solo. Bersama Ustadz Muhammad Bin Husein Alhabsyi.



Gambar 3.4 program acara Rauhah

### 3. Dzikir dan Muhasabah

Dzikir dan muhasabah ini berbeda dengan Rauhah. Di sini para jama'ah akan bergantian membacakan dzikir terlebih dahulu, lalu setelah itu Ustadz Abdulqadir bin Yahya Alhabsyi membacakan kitab dan menerangkan makna yang terkandung didalamnya. Makna yang terkandung didalamnya dapat menjadi muhasabah bagi para jamaah. Program acara ini ditayangkan secara live setiap hari Kamis Malam Juma'at pukul 23.30.



Gambar 3.5 program acara Dzikir dan Muhasabah

### 4. Jelajah Masjid

Program acara jelajah masjid ini merupakan program acara yang melalui proses taping. Jelajah masjid merupakan program acara mengulik tentang sejarah masjid-masjid unik atau terkenal yang berada di jangkauan TV10 Solo. Ini juga dapat menambah wawasan pemirsa tentang masjid-masjid yang bersejarah di Solo Raya. Tayang setiap hari senin pada pukul 07.30-08.00, 13.00-13.30 dan 18.30-19.00.



Gambar 3.6 program acara jelajah masjid

### 5. Belajar Al-Qur'an

Belajar Al-Qur'an merupakan program acara edukasi yang mempelajari bacaan dalam Al-Qur'an bersama ustadz Lukman Subadar yang akan mengajari tajwid yang baik dan benar. Tayang setiap hari Jum'at pukul 07.30-08.00, 13.00-13.30 dan 18.30-19.00.



Gambar 3.7 program acara belajar Al-Qur'an

### 6. Ulas Pondok

Program acara ini mengulas tentang pondok pesantren yang ada di Solo, Karanganyar, Sukoharjo, Klaten dan jogja. Tayang setiap hari Sabtu pukul 07.30-08.00, 13.00-13.30 dan 18.30-19.00.



Gambar 3.8 program acara ulas pondok

Dalam setiap program dakwah yang ada di TV10 mempunyai corak dakwah yang Umum atau masuk di semua aliran. Dikarenakan memang ustadz-ustadz yang mengisi setiap kajiannya tidak condong pada aliran manapun. Dan juga penyampaian materinya juga diambil dari kitab-kitab sehingga sumber materinya sangat jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat. Ustadz-ustadz yang menjadi pengisi materi pun merupakan ustadz yang jelas kesenangan ilmunya.

Program acara dakwah yang disajikan di TV10 ditayangkan dalam bentuk live streaming atau siaran langsung dan juga dokumenter. live streaming atau siaran langsung ini bertujuan agar pemirsa TV10 dirumah dapat ikut mengkaji dan ikut belajar bersama tentang kajian-kajian yang diterangkan oleh da'I tanpa harus jauh-jauh datang ke masjid jami' As-Segaf.<sup>9</sup>

Hal ini juga diterangkan oleh Pak Yusuf selaku departemen produksi dan program:

<sup>9</sup> Hasil transkrip wawancara nomer 04/W/21-03/2024

“ jadi kenapa kok disiarkan secara langsung atau live streaming, karna kan di msjid jami' Assegaf ini sendiri selalu rutin mengadakan kajian atau ngaji kitab gitu, dengan mad'unya para jama'ah masjid serta santri dari guru-guru yang menjadi ustadz kajian. Nah agar masyarakat juga bisa sama-sama belajar dan sekaligus sebagai alat penyebaran dakwah, maka setiap kajian selalu kita live streamingkan, karna kalau mau di tapping atau di rekam itu kurang efisien,”<sup>10</sup>

Dalam program acara dakwah yang ada di TV10 menggunakan tiga metode komunikasi dakwah yang dapat menjadi suatu daya tarik agar diterima dan dimengerti masyarakat.

#### 1. Metode dakwah Bil-Hikmah

Metode dakwah merupakan metode dakwah yang mengajak mad'u atau pemirsa menuju jala kebenaran atau jalan jalannya Allah. Metode ini berupa nasihat yang dapat menjadikan mad'u bermuhasabah diri dan menyadaro akan kesalahan-kesalahannya sehingga mereka termotivasi untuk mengubah diri dan mengamalkan apa yang disampaikan da'I. dalam kajian program acara TV10 terdapat satu program acara yang memfokuskan pada muhasabah diri dan merenungkan apa yang telah kita perbuat serta diberikan nasihat oleh da'I agar para mad'u atau jamaah dapay menadapatkan hidayah dalam dirinya. Program acaranya yaitu Dzikir dan Muhasabah yang diadakan secara live setiap hari Kamis malam Jum'at. Bersama Ustadz Abdulqodir bin Yahya Alhabsyi para jama'ah akan dibawa pada renungan diri akan apa yang kita perbuat.

---

<sup>10</sup> Hasil transkrip wawancara nomer 05/W/21-03/2024

Seperti pada tayangan pada tanggal 28 Maret 2024 beliau ustadz Abdulqodir bin Yahya Alhabsyi menyampaikan nasihat kepada para jama'ah yang hadir dan pemirsa TV10 bahwa di akhir bulan Ramadhan ini jangan sampai kita menyia-nyiakan kesempatan dalam memperoleh rindho serta kemuliaan dari Allah. Boleh di awal kita lalai dalam beribadah dibulan ramadhan, tetapi jangan sampai di malam terakhir ini dimana terdapat malam lailatul qodar kita juga lalai. Jangan hanya semangat diawal tapi di akhir kita meninggal semangat beribadah kepada Alloh SWT. Dalam kajian tersebut ustadz mengajak para jama'ah untuk merenungkan akan kelalaian dalam beribadah kita di bulan ramadhan yang mungkin semakin menurun serta ajakan agar kita meningkatkan ibadah diakhir bulan ramadhan, memberikan dorongan semangat pada diri kita untuk semangat didalam ibadah kepada Alloh SWT diakhir bulan ramadhan.<sup>11</sup>



● Dzikir dan Muhasabah | Ustadz Abdulqodir bin Yahya Alhabsyi | Semarak Ramadhan 1445H  
28/3/24

<sup>11</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=GTik9YDNQFY>

Gambar 3.10 tayangan program acara dakwah kajian Dzikir dan Muhasabah



Dzikir dan Muhasabah | Ustadz Abdulqodir bin Yahya Alhabsyi | Semarak Ramadhan 1445H 28/3/24

Gambar 3.11 jama'ah kajian Dzikir dan Muhasabah

## 2. Metode dakwah *mau'idza Al-Hasanah*

Metode dakwah *mau'idza al-hasanah* ini merupakan salah satu metode dalam dakwah yang dimana mengajak mad'u atau pemirsa menuju kejalan yang baik dengan memberikan nasihat atau bimbingan dengan lemah lembut agar dapat diterima oleh mad'u. hal ini selaras dengan apa yang da'I bawakan dalam mengisi kajian yaitu memberikan nasihat kepada mad'unya atau kepada pendengar dengan tutur kata lembut serta penjelasan yang benar-benar memahami. Metode ini banyak digunakan da'I dalam menyampaikan pesan dakwahnya.

“ya kalau untuk ngajinya atau kajian nya sendiri itu seperti ngaji pada umumnya. Ada ustadz yang membacakan kitab serta menerangkan secara rinci isi kitab didalamnya, dan

otomatis sekaligus memberikan nasihat kepada jama'ahnya."<sup>12</sup>

Seperti dalam program acara kajian pagi (kitab tafsir Al-Qur'an) surah Fatir ayat 36 bersama ustadz Umar Bin Husein Assegaf. Disitu beliau memberikan nasihat tentang orang-orang kafir yang dulunya ingkar, tidak percaya kepada Allah SWT, berbuat seenaknya dan berangan-angan mendapatkan ampunan dari Allah SWT. Maka orang-orang semacam ini tidak mendapatkan ampunan sedikitpun dan tetap berada pada siksa terus menerus. ustadz ustadz Umar Bin Husein Assegaf membawakan kajian lembut serta penyampaian pesan dari kitab yang mudah dipahami oleh mad'u atau jama'ah dan memasukkan pesan dakwah sesuai dari apa yang dikaji didalam kitab kepada mad'u.<sup>13</sup>



KAJIAN PAGI | UST UMAR BIN HUSEIN ASSEGAF SURAT FATIR AYAT 36 24 JUNI 2023

Gambar 3.12 tayangan program acara dakwah kajian pagi

<sup>12</sup> Hasil transkrip wawancara nomer 06/W/21-03/2024

<sup>13</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=uANbCH9Qix0&t=1s>



● KAJIAN PAGI | UST UMAR BIN HUSEIN ASSEGAF SURAT FATIR AYAT 36 24 JUNI 2023

Gambar 3.13 jama'ah kajian pagi

### 3. Metode dakwah *mujadalah Bil-Al-Lati Hiya Ahsan*

Metode dakwah *mujadalah Bil-Al-Lati Hiya Ahsan* adalah metode dakwah dengan bertukar pendapat atau melakukan tanya jawab antara mad'u dengan da'I dengan menggunakan perkataan yang baik dan dilakukan oleh dua orang atau lebih tanpa adanya permusuhan di dalamnya dan dapat saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya serta dapat menemukan titik temu dari permasalahannya. Program acara dakwah di TV10 yang menggunakan metode ini adalah live kajian tafsir dan belajar Al-Qur'an dimana interaksi antara da'i dengan mad'u terjalin di dalamnya.

“ kalau untuk tanya jawab antara ustadz dengan para jama'ah juga ada, di program acara live kajian tafsir itu kan bisa secara langsung jama'ah yang hadir menanyakan perihal apa yang belum mereka pahami, dan nantinya juga akan didiskusikan bersama, atau di program acara belajar Al-Quran dimana murid-murid dapat langsung bertanya perihal apa yang belum mereka pahami kepada Ustadz”<sup>14</sup>

<sup>14</sup> Hasil transkrip wawancara nomer 07/W/21-03/2024

Seperti pada program acara belajar Al-Qur'an bersama anak-anak madrasah diniyah masjid Assegaf. Tidak hanya ustadz menerangkan saja tapi jika ada santri yang belum faham akan pelajaran yang dibawakan bisa langsung bertanya kepada ustadz.<sup>15</sup>



● BACAAN GHORIB || BELAJAR QURAN SPESIAL RAMADHAN 1445 H EPS 3

Gambar 3.14 tayangan program acara dakwah belajar Al-Qur'an

Selain metode komunikasi dakwah, dalam proses penyebaran dakwah juga ada bentuk komunikasi dakwah yang digunakan. Setelah peneliti melakukan observasi mencari bentuk komunikasi dakwah yang digunakan akhirnya peneliti menemukan dalam program acara dakwah TV10 sendiri terdapat 2 bentuk komunikasi dakwah yaitu bentuk komunikasi dakwah bil-qalam atau bentuk komunikasi dakwah yang menggunakan media, baik media elektronik maupun televisi. Dan juga bentuk komunikasi dakwah bil-lisan atau bentuk komunikasi dakwah yang dilakukan secara langsung menggunakan lisan atau ucapan dalam menyampaikan materi dengan berbicara di depan

<sup>15</sup> Official Youtube MJA TV,

banyak orang menggunakan tutur kata yang baik agar mampu di mengerti mad'u atau pemirsa .

#### **D. Pengelolaan Program Acara Dakwah Di TV10 Solo**

dalam pembuatan sebuah program dalam TV10 terdapat tahapan pengelolaan program acara. Berdasarkan pengorganisasian yang telah dilakuka maka tahapan program acara di TV10 dibagi menjadi 3 tahap, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

##### **1. Pra Produksi**

###### **a. Penemuan ide**

Tahapan ini dimulai ketika bagian departemen produksi dan program memiliki atau menemukan ide dan gagasan dalam menentukan tema maupun isi atau konten untuk program acara dakwah yang akan dibuat. Sebelumnya juga dilakukan riset terlebih dahulu. Riset dilakukan terhadap suatu hal yang dianggap menarik dan dapat dijadikan isi konten. Riset ini juga dilakukan untuk menentukan suatu program yang cocok dengan basic TV10 sebagai televisi dakwah. Hal ini juga disampaikan oleh mas putut selaku departemen produksi dan program.

“jadi sebelumnya kita melakukan riset terlebih dahulu, jadi sebelum kita membuat sebuah program, karena kita televisi lokal otomatis kan persaingan dengan tv lokal itu cukup banyak. Apalagi basic kita adalah dakwah nah bagaimana kita tidak merubah mindset televisi dakwah tapi kita menyisipkan bahwa televisi dakwah juga menampilkan program

acara umum yang terdapat pesan dakwah didalamnya”<sup>16</sup>

b. Perencanaan

Tahapan ini dilakukan setelah penemuan ide selesai. Ide atau gagasan yang kemudian dijadikan bahan atau materi program selanjutnya akan dikoordinasikan bersama dengan penanggung jawab kantor atau kepala divisi penyiaran. Departemen produksi dan program mengajukan idenya sebagaimana yang telah dipikirkan secara matang. yang kemudian jika semuanya telah menyetujui program tersebut maka akan dilakukan perencanaan. Menentukan tempat dilakukanya siaran atau tapping, penetapan jangka waktu siaran atau tapping, mencari da’I atau ustadz yang akan mengisi program acara, serta menyusun materi yang akan dibawakan.

“ nantinya kita akan menyusun terlebih dahulu jadwal dalam membuat program acaranya agar ter manajemen waktunya, setelah itu kita menghubungi narasumber atau da’I yang berkenan mengisi program acara dakwah tersebut, dan menyampaikan materi apa yang akan dibawakan.”<sup>17</sup>

c. Persiapan

Setelah semua apa yang menjadi gagasan selesai direncanakan dengan matang dan baik, tahapan selanjutnya

<sup>16</sup> Hasil transkrip wawancara nomer 08/W/21-03/2024

<sup>17</sup> Hasil transkrip wawancara nomer 09/W/21-03/2024

adalah melakukan persiapan. Persiapan meliputi kegiatan membereskan semua perijinan dan surat menyurat. Persiapan tim sebelum memulai taping atau siaran, persiapan da'I dalam menguasai materi, pembuatan setting, meneliti berbagai keperluan, serta melengkapi peralatan yang diperlukan untuk proses taping atau siaran seperti kamera dan clip on.

## 2. Produksi

### a. Penulisan script

setelah proses perencanaan selesai maka ide yang didapat akan dituangkan dalam bentuk script atau tulisan agar tersusun rapi. Hal ini juga akan mempermudah narasumber atau da'I dalam memahami jalannya program acara agar memperlancar jalannya proses produksi. Script itu nantinya akan dijadikan patokan step by step dalam melakukan proses taping atau siaran.

“jadi setelah direncanakan tadi kita membuat script yang dimana isinya materi apa yang akan dibawakan agar nantinya lebih ter manajemen dan akan menjadi patokan step by step pada saat kita melakukan siaran atau taping dan tidak membuat bingung da'I”<sup>18</sup>

### b. Proses taping atau siaran

Setelah semua gagasan selesai direncanakan dan disiapkan dengan baik, maka pelaksanaan produksi dimulai. Departemen

---

<sup>18</sup> Hasil transkrip wawancara nomer 10/W/21-03/2024

produksi dan program memulai dalam proses pengambilan siaran atau taping dan mewujudkan berbagai hal yang telah direncanakan serta disiapkan sebelumnya. Pada saat semua bahan berita diliput, pada saat itulah berlangsung proses produksi gagasan-gagasan materi yang akan diproses lebih lanjut untuk selanjutnya ditayangkan.

### 3. Pasca Produksi

#### a. Penyuntingan atau editing

Setelah proses taping atau liputan selesai, editor akan memindahkan file taping tersebut pada komputer, yang selanjutnya akan melalui proses editing menjadi kesatuan program acara yang utuh. Bahan taping tersebut juga akan melalui proses memilih dan memilah oleh editor agar mendapatkan kualitas hasil taping yang baik dan layak. Jika semua hal tersebut telah siap, maka semua siap diedit.

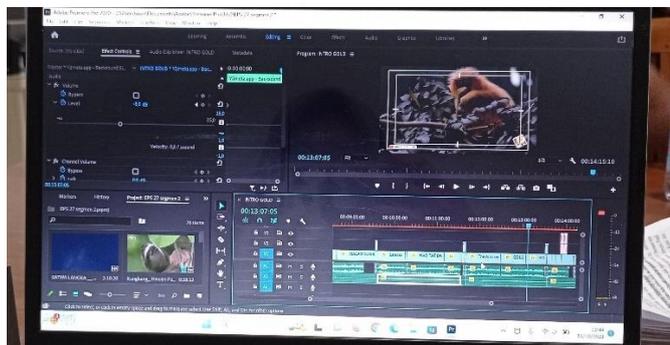
“ untuk editing karena kita hanya mempunyai satu editor, yang membackup semua editing jadi semaksimal mungkin termanagemen bahan yang ada. Editingnya juga menggunakan software adobe premier dikomputer. Kalau untuk streaming pakai vmix.”<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Hasil transkrip wawancara nomer 11/W/21-03/2024



Gambar 3.9 proses editing program acara



Gambar 3.10 aplikasi adobe premier

Pak Putut menjelaskan bahwa di TV10 editing dilakukan dengan menggunakan aplikasi di dalam komputer minimal adobe premier, sesuai dengan standar editing umumnya. Editing dimulai dengan proses pemilihan atau penyeleksian gambar. Artinya, memasukkan seluruh shoot gambar rekaman. Penyusunan gambar tidak mesti berurutan, dan kerennya seorang editor kemudian melakukan tugas menyusun seluruh shoot atau gambar. Setelah semua dirasa memuaskan, maka selanjutnya adalah proses mixing.

Mixing merupakan penggabungan seluruh metahan vidio, setelah seluruh gambar tersusun dengan baik, maka dilanjutkan dengan memasukan nya sesuai dengan naskah yang sudah

disusun dan lowerter judul. Setelah diedit, vidio akan disimpan dalam folder gambar dengan membuat lagi folder berjudul edit pada komputer utama dengan menggunakan sistem sharing data antar komputer dalam satu jaringan yang sama atau melalui harddisk. Hasilnya akan disampaikan ke master control room untuk kemudian ditayangkan.

b. Penayangan

Tahap ini adalah tahapan terakhir setelah bahan program acara yang telah diedit kemudian dikirim dalam bentuk data ke server yang nantinya sampai pada *master control room*.

sebelum masuk ke *master control room* editing yang sudah jadi melakukan tahap kelayakan tayang, yaitu di cheking apakah editan ada yang kurang atau pemilihan gambar ada yang kurang tepat atau tidak, agar saat penayangan program acara yang disajikan sudah layak untuk di lihat oleh pemirsa dirumah.

Setelah dirasa layak editing yang sudah jadi akan masuk ke bagian penyiaran yang berada di *master control room* yang dimana program ini nantinya akan dikendalikan dan ditayangkan dengan kerja sama para karyawan lainnyaa. Hal ini juga disampaikan pak putut selaku bagian penyeleksi program acara.

“ sebelum masuk ke MCR untuk siap ditayangkan, program acara yang sudah diedit akan di seleksi dahulu, apakah ada gambar atau vidio yang tidak cocok jika dimasukan, dan juga apakah audionya

sudah jelas dan pas. Pokoknya kalau sekiranya dikita sudah enak dilihat, berarti juga siap ditayangkan, jadi gk ada spesifikasi khusus harus yang bagaimana.<sup>20</sup>

Di *master control room* (MCR) atau studio yang bertanggung jawab saat penayangan dan berkaitan dengan permasalahan durasi acara atau *commercial break* yang akan ditayangkan, divisi penyiaran bekerja sama dengan banyak karyawan.<sup>21</sup> Selain itu divisi penyiaran juga bekerja sama dengan divisi produksi dan program, *cameramen*, dan *audio-person* yang bertugas mengatur saat live.

“MCR sendiri itu memang bagian penyiaran yang selalu stand by untuk memasukan program acara di setiap harinya sesuai jadwal, selain itu juga mengontrol dan mengatur live streaming.”<sup>22</sup>



Gambar 3.11 divisi penyiaran

<sup>20</sup> Hasil transkrip wawancara nomer 12/W/21-03/2024

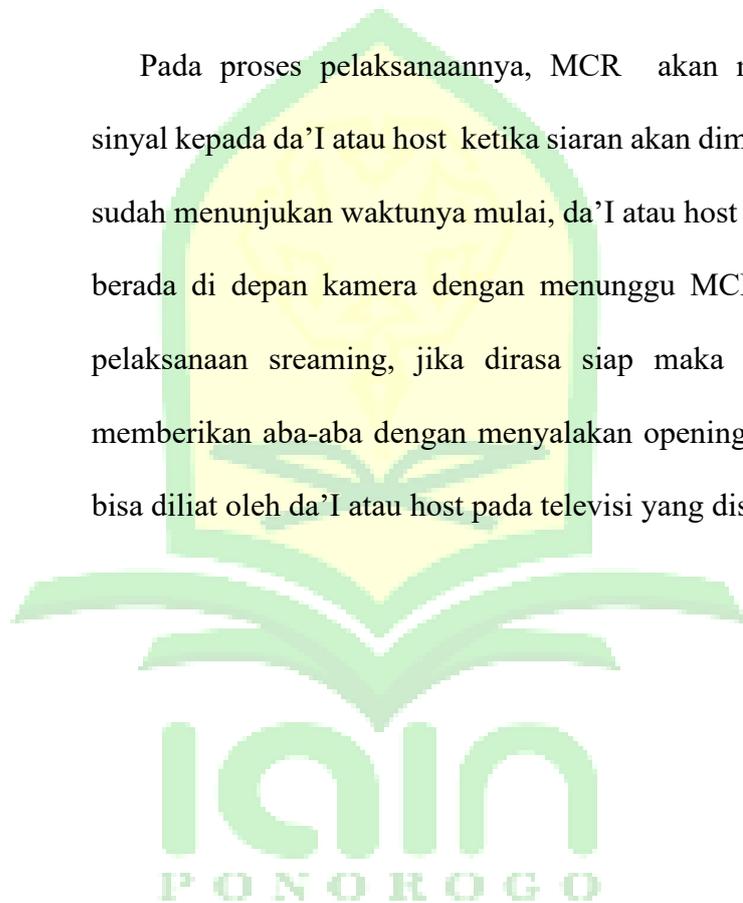
<sup>21</sup> Hasil Transkrip Observasi Nomer 02/21-03/2024.

<sup>22</sup> Hasil transkrip wawancara nomer 13/W/21-03/2024



Gambar 3.11 software Vmax

Pada proses pelaksanaannya, MCR akan memberikan sinyal kepada da'I atau host ketika siaran akan dimulai. Ketika sudah menunjukkan waktunya mulai, da'I atau host sudah harus berada di depan kamera dengan menunggu MCR mengatur pelaksanaan streaming, jika dirasa siap maka MCR akan memberikan aba-aba dengan menyalakan opening video yang bisa dilihat oleh da'I atau host pada televisi yang disediakan.



## **BAB IV**

### **ANALISIS TV10 SEBAGAI MEDIA DAKWAH: MOTIF, METODE**

#### **DAKWAH DAN PENGELOLAAN PROGRAM ACARA**

##### **A. Motif Pengelola Memasukkan Konten Dakwah Di program Acara TV10**

diera modern sekarang ini, dakwah tidak hanya dilakukan secara tatap muka dengan para Da'i secara langsung, namun dengan memanfaatkan media atau perantara dakwah juga bisa dilakukan. Semakin tepat dan efektif perantara yang digunakan, maka semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Penggunaan media massa telah meningkatkan intensitas, kecepatan, dan jangkauan komunikasi manusia, terutama sebelum adanya media massa seperti pers, radio, televisi, internet dan sebagainya. Oleh karena itu sudah selayaknya para da'i memanfaatkan kesempatan ini dalam menyebarkan ajaran Islam, termasuk melalui televisi.

Meskipun perkembangan media yang terjadi sekarang ini, dimana persaingan dalam dunia media semakin sulit, tapi pertumbuhan dan juga perkembangan televisi tetap banyak peminatnya. Adanya media televisi sebagai media penyebar informasi sangat mempermudah masyarakat, apalagi dalam hal penyebaran dakwah, juga akan sangat mudah dijangkau oleh pemirsa televisi.

Dari data yang diperoleh peneliti, TV10 mempunyai banyak program acara, baik itu program acara dakwah maupun program acara umum. Ditengah persaingan sesama televisi lokal maka TV10 harus memberikan program acara

yang berbeda dan menjadi ciri khasnya tersendiri. Apalagi TV10 mempunyai basic televisi dakwah dimana jangan sampai merubah mindset pemirsa tentang tujuan tersebut. Dalam menarik penonton untuk menikmati program acara TV10 maka salah satu caranya yaitu meriset program yang bagaimana yang digemari oleh pemirsa dan juga dibutuhkan oleh pemirsa dirumah. Pemilihan tema yang menarik, *up to date*, trending serta sesuai kebutuhan public dan tentunya tidak mengurangi nilai TV10 sebagai televisi dakwah adalah sebuah komitmen.

Setiap pengelola media pasti mempunyai motif atau alasan tersendiri tentang mengapa dia membangun media tersebut. Motif yaitu dorongan dalam diri manusia yang timbul dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia tersebut. Motif sebagai pendorong sangat terkait dengan faktor-faktor lain, yang disebut dengan motivasi. Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mana dapat mendorong perilaku ke arah tujuan.<sup>1</sup>

Mengutip dari pendapat Barelson dan Stainer, motif merupakan sebuah keadaan yang datang dari dalam diri seseorang yang memberikan kekuatan atau dorongan yang memberikan semangat perilaku yang mendekati pada suatu tujuan yang ingin dicapai.<sup>2</sup> Terdapat tiga motif yaitu motif biogenetis, motif sosiogenetis, dan motif teogenetis.

Motif Biogenetis adalah Merupakan dorongan untuk memenuhi kebutuhan yang bersumber dari kebutuhan untuk memenuhi kelanjutan hidup secara

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia pusat bahasa, PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta, 2008,756.

<sup>2</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 267.

biologis. Motif biogenetis bersifat umum. Motif biogenetis timbul dari dalam diri manusia dan berkembang dengan sendirinya, motif biogenetis bersifat alami muncul dari dalam diri manusia, misal: lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil nafas dan sebagainya.<sup>3</sup> Motif sosiogenetis adalah motif-motif yang dipelajari seseorang dan berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang itu berada dan berkembang. Sedangkan Motif teogenetis adalah sebuah motif yang berhubungan dengan interaksi manusia dengan tuhan, terwujud dan terlihat dari ibadah yang dilakukan dan nilai norma agama yang direalisasikan dan menyadari tugasnya sebagai manusia. Contoh: keinginan untuk mengabdikan kepada tuhan, keinginan untuk mewujudkan norma-norma agamanya menurut petunjuk kitab suci dan sebagainya.<sup>4</sup>

Melalui wawancara yang telah dilakukan peneliti pada 21 Maret 2024 dijelaskan bahwa motif yang pertama pengelola memasukkan konten dakwah yaitu sebagai wadah penyebaran dakwah yang ada di Masjid Jami' Assegaf karena TV10 berada dibawah naungan yayasan Jami' Assegaf. Karna adanya perintah didalam agama islam untuk berdakwah, oleh karena itu pengelola TV10 Solo memanfaatkan televisi sebagai media dakwah agar dakwah semakin meluas. Dari sini tampak bahwasannya motif pengelola memasukkan konten dakwah di program acara dakwah TV10 Solo adalah motif teogenesis yang berhubungan dengan interaksi manusia dengan tuhan melalui nilai agama yang direalisasikan.

---

<sup>3</sup> Soetarno, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1989) 40.

<sup>4</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003) 298.

Motif yang ke dua selain menjadi media informasi yang dapat menjangkau masyarakat di berbagai kalangan, TV10 Solo sendiri Berada di kawasan religi yang dimana masyarakat memiliki antusias yang sangat tinggi dalam mendalami ajaran agama islam, baik yang tua maupun yang muda. Setiap minggunya masjid jami' Assegaf selalu memberikan kajian rutin belajar kitab bersama ustadz-ustadz. banyak masyarakat yang datang disetiap kajiannya untuk memperdalam ilmu agama. Hal tersebut mendorong TV10 untuk menjadi salah satu televisi dakwah yang bisa menjadi sarana pembelajaran masyarakat yang tidak bisa datang langsung mengikuti kajian. Melalui TV10 kajian dakwah yang mungkin hanya bisa didatangi atau dilihat oleh sekitar masyarakat masjid jami' Assegaf bisa lebih di sebar luaskan ilmunya. Masyarakat yang juga ingin mendalami agama tapi terkendala untuk berkenan hadir bisa melihatnya di televisi. Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hal tersebut masuk ke dalam motif sosiogenetis dimana dorongan itu muncul berdasarkan interaksi sosial dengan masyarakat sekitar dan faktor lingkungan tersebut.

Yang ketiga yaitu dari hasil observasi dan juga pengamatan oleh peneliti salah satu yang menjadi motif lainnya adalah berhubungan dengan dorongan mengajak manusia untuk selalu dekat dengan tuhan. Karena melalui program acara TV10 pengelola ingin menyadarkan masyarakat untuk selalui dekat dengan Allah SWT, dengan mendalami agama Islam lewat program acara TV10 yang disajikan, dan juga dapat menjadi salah satu media muhasabah diri pemirsa TV10 Solo. Hal Ini berkaitan dengan motif teogenetis di mana motif atau alasan yang berhubungan dengan interaksi manusia dengan tuhan,

terwujud dan terlihat dari ibadah yang dilakukan dan juga nilai norma agama yang direalisasikan dan menyadari tugasnya sebagai manusia. Menyebarkan dakwah termasuk ke dalam bentuk pengabdian kepada Allah SWT dengan menyadarkan manusia untuk senantiasa selalu menegakkan dan berjalan pada jalan Allah SWT.

### **B. Bentuk Metode Dakwah Dalam Program Acara Dakwah TV10 Solo**

Metode dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang ditetapkan. Ia bagian dari strategi dakwah. Karena menjadi strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkrit dan praktis. Ia harus dapat melaksanakan dengan mudah. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektifitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah.

Metode dakwah itu meliputi tiga cakupan yaitu pertama Metode dakwah Bil-Hikmah yaitu metode dakwah yang mengajak manusia menuju jalan Allah dengan bijaksana dan ucapan yang tepat serta benar. dengan penyampaian tutur kata yang lembut serta bijaksana, jama'ah akan termotivasi untuk mendengarkan serta mengamalkan apa yang disampaikan da'i. karna tidak semua orang mampu meraih hikmah, sebab Allah hanya memberikannya untuk orang yang layak mendapatkannya.

Yang kedua Metode Dakwah *Mau'idza Al-Hasanah* Merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.<sup>5</sup> Menurut

---

<sup>5</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009) 16.

pendapat Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi, kata tersebut mengandung arti *Al-Mauidzul Hasanah* yaitu perkataan yang memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada atau dengan Al-Qur'an.<sup>6</sup> Dan yang ketiga Metode Dakwah *Mujadalah Bil-Al-Lati Hiya Ahsan* yaitu metode dakwah tanya jawab atau bertukar pendapat antara da'i dan mad'u dengan tetap menggunakan ucapan yang lemah lembut dan baik, yang tidak akan menimbulkan permusuhan antar satu dengan lainnya. Menerima perbedaan pendapat atau bisa saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain agar menemukan titik temu permasalahan.

Dari penjabaran di atas dan juga paparan data yang terdapat di bab III maka peneliti mengetahui bentuk metode dakwah yang terdapat di program acara TV10 Solo sebagaimana berikut.

1. Bentuk metode dakwah program acara kajian tafsir Al-Qur'an

Program acara kajian pagi atau kajian tafsir Al-Qur'an merupakan program acara yang ditayangkan secara live tidak melalui proses tapping. Bersama da'I ustadz Alwi bin Ali Alhabsyi dan juga ustadz Muhammad bin Abubakar Alaydrus yang akan membacakan serta menerangkan kandungan yang terdapat didalam kitab tafsir Al-Qur'an. Dalam salah satu kajian yang dibawakan oleh ustadz Alwi bin Ali Alhabsyi pada tanggal 25 Maret 2024 beliau menyampaikan isi dari surah qasas dan taha yang dimana menjelaskan tentang kisah nabi musa AS. Disitu metode yang

---

<sup>6</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet.II, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2012), 253.

digunakan beliau merupakan bentuk metod dakwah *Al-mau'idza Al-hasanah* yaitu memberikan nasihat tentang bersyukur atas takdir yang diberikan oleh Allah SWT. Dapat dijumpai pada menit 13.24 sampai 15.16, beliau menjelaskan bahwa kita hidup didunia ini dengan berbuat baik, berbuat baik saja, ibadah kepada Allah, berbuat baik sesama manusia, jangan pernah iri dan hasad. Sudah ditangan manusia tidak perlu kita perdulikan, nanti Allah ta'ala akan memberikan rizeki yang lain kepada kita. Semua rizeki yang bukan milikmu tidak akan datang kepadamu tapi yang sudah Allah bagikan kepada kamu pasti akan engkau terima. Tidak perlu kita risau, semua apa yang telah ditentukan Allah pasti terjadi dan semua yang Allah tentukan itu adalah yang terbaik untuk kita. Pada saat beliau menyampaikan nasihat tersebut beliau menyampaikan dengan tutur kata yang lembut serta bahasa yang mudah dipahami dan dapat menyentuh hati para jama'ah meyakinkan bahwa takdir Allah tidak pernah salah tempat.

Pada menit tersebut beliau juga menggunakan metode *bil-hikmah* dimana ustadz Alwi bin Ali Alhabsyi saat memberi keyakinan bahwa semua yang telah ditakar oleh Allah tidak akan tertukar sembari mengisyaratkan dengan tangan dan dengan nada suara penuh penekanan seakan meyakinkan kepada jama'ah.

Lalu terdapat metode dakwah *mujadalah bil-al-lati hiya ahsan* dimenit 44:50 sampai menit ke 47:00 dimana di terdapat

diskusi kecil bersama para santri yang mengikuti kajian mengenai intisari atau point utama daripada isi kajian-kajian selama 4 hari ini bersama beliau. Ada salah satu santri yang menjawab point utamanya yaitu mengenai mukjizat yang didapat oleh nabi Nuh AS yang membuat perahu besar lalu terjadi banjir bandang di daerahnya dan nabi Musa AS yang dapat membelah lautan menggunakan tongkatnya. Point utama tersebut memang betul lalu beliau ustadz Alwi bin Ali Alhabsyi menambahkan inti daripada kajian tersebut adalah yang mereka tahu hanya satu, mereka tidak tahu akan akan itu semua. Tidak tahu dunia akan terbelah lautan, tidak tahu domba yang menggantikan anaknya saat akan disembelih dan tidak tahu akan terjadi banjir bandang saat nabi Nuh AS diutus Allah untuk membuat kapal. Mereka semua para nabi tidak tahu akan hal itu semua, mereka hanya tahu satu yaitu patuh, tunduk kepada Allah tanpa henti dan tanpa kompromi.

## 2. Bentuk metode Dakwah program acara Rauhah sore

Rauhah sendiri artinya berkumpul untuk berdzikir, berdoa, dan merenungkan kebesaran Allah SWT, sambil mengenang Habib Ali Bin Muhammad Al-Habsy. Sebagaimana tersebut program acara Rauhah di TV10 ini dimulai dengan pembacaan Hadist Riyadhhus Sholihin secara bergantian oleh para santri yang hadir di majlis. Lalu setelah semuanya selesai bergantian maka akan ustadz

yang mengisi dalam kajian tersebut akan menjelaskan makna didalam hadist tersebut.

Pembahasan program acara Rauhah sore ini peneliti akan mengambil program acara pada tanggal 28 Maret 2024 dengan Ustadz Muhammad Bin Husain Alhabsyi yang mengisi kajian ini. Pada menit 00.29.30 sampai ke menit 00.31.35 ustadz Husain menggunakan metode dakwah *Al-mauidza Al-hasanah* dimana beliau menasihati tentang pentingnya menjawab salam dan mengucapkan salam kepada nabi Muhammad SAW. Beliau berkata dalam sebuah hadist nabi Muhammad SAW “ tidak ada satu orangpun yang mengucapkan salam atasku, kecuali Allah SWT mengembalikan ruhku kejasadku sampai aku menjawab salam tersebut” yang artinya dimana nabi Muhammad SAW sekalipun sudah berada di beda alam dengan umatnya tetapi setiap ada umatnya mengucapkan salam pada nabi, nabi akan berbalik pada siapapun yang mengucapkan salam kepadanya. Itu menunjukkan keutamaan orang yang mengucapkan salam. Karna salam itu isinya adalah doa, maka dari itu menjawab salam itu hukumnya wajib. Kenapa bisa seperti itu, karena yang mengucapkan salam sama dengan mendoakan orang tersebut, jadi yang diberi salam wajib mendoakannya kembali dengan manjawab salam tersebut. Berarti jika kita mengucapkan salam

kepada nabi Muhammad maka kita akan mendapatkan jawaban salam doa dari nabi muhammad SAW.

### 3. Bentuk metode dakwah program acara Dzikir dan Muhasabah

Program acara Dzikir dan muhasabah merupakan program acara yang disiarkan secara live atau tidak melalui proses tapping. Bersama Ustadz Abdulqodir bin Yahya Alhabsyi sebagai Ustadz yang akan menjelaskan materi kajian pada program acara ini.

Dalam program acara Dzikir dan muhasabah ini Ustadz Abdulqodir bin Yahya Alhabsyi pada menit ke 19:40 sampai menit ke 21:00 menggunakan metode dakwah kisah dimana beliau dimulai dengan bercerita. Beliau menceritakan dari sebuah kisah nabi Muhammad SAW pada saat memasuki hari terakhir 10 hari dibulan ramadhan maka Rasulullah akan bangun pada malam hari dan menghidupkan malam hari dengan ibadah dan beliau membangunkan keluarganya yang tertidur. Dibangunkannya oleh beliau untuk beribadah, bahkan beliau sangat bersemangat dalam menjalankan ibadah di akhir bulan ramadhan. Karna nabi Muhammad SAW jika sudah masuk bulan ramadhan beliau akan lebih bersungguh-sungguh dalam beribadah berbeda dengan bulan-bulan lainnya.

Pada menit ke 22:17 sampai menit ke 22:50 menggunakan metode bil-hikmah dimana ustadz Abdulqodir bin Yahya Alhabsyi mengajak jama'ah untuk merenungkan diri melihat dan bertanya

kepada diri kita masing-masing bagaimana keadaan kita di bulan ramadhan karna kita akan masuk di penghujung bulan ramadhan, jangan sampai di penghujung bulan ramadhan kita malah sibuk dengan urusan dunia dan berada di tempat-tempat yang Allah benci atau di tempat-tempat maksiat, sedangkan ramadhan belum berakhir, dan kehidupan kita belum berakhir. Jangan sampai yang akhir ini kita sia-sia kan, hanya semangat di awal tapi diakhir kita meninggalkan ibadah kita kepada Allah SWT.

Lalu pada menit 22:50 sampai menit 23:08 ustadz Abdulqodir bin Yahya Alhabsyi menggunakan metode *mau'idza Al-Hasanah* dimana ustadz Abdulqodir bin Yahya Alhabsyi mengajak para jama'ah untuk kembali tekun dalam beribadah. Ustadz yahya mengatakan Maka ayo bismillah kita kembali pasang niat kita sebelum menghadapi 10 hari terakhir bulan ramadhan. Kita semangat didalam ibadah kepada Allah SWT, kita jaga istiqomah kita berpuasa, kita jaga istiqomah kita sholat tarawih, kita jaga istiqomah kita membaca Al-Qur'an jangan sampai putus. Karena kemungkinan malam lailatul qodr Allah letakkan di malam-malam akhir seperti ini.

### **C. Analisis data Pengelolaan Program Acara Dakwah Di TV10 Solo**

Setiap Media massa pasti memiliki program yang akan disampaikan kepada masyarakat luas. Begitu juga dengan televisi yang memiliki beragam program untuk disuguhkan ke tengah khalayak luas. Program-program yang

akan disuguhkan itu sudah pasti melalui berbagai proses yang pada akhirnya terbentuk satu program yang dapat dinikmati masyarakat. Proses dibuatnya program di televisi biasa disebut dengan proses produksi. Dimana maksud dari proses produksi adalah sekumpulan tindakan, pembuatan atau pengelolaan yang terarah dan teratur untuk menghasilkan sebuah produk atau program. Produksi televisi merupakan proses pembuatan acara untuk ditayangkan di televisi. ada 3 tahapan dalam pelaksanaan produksi yang biasa disebut *Standard Operational Procedure (SOP)* meliputi:

1. Pra-produksi (Perencanaan dan Persiapan) terdiri dari penemuan Ide, perencanaan dan persiapan
2. Produksi (pelaksanaan) yaitu mewujudkan apa yang direncanakan dalam kertas dan tulisan (*Shooting Script*) menjadi gambar, susunan gambar yang dapat bercerita.
3. Pasca-produksi (penyelesaian dan penayangan) yaitu terdiri dari editing offline atau online dan mixing (pencampuran dengan suara).<sup>7</sup>

Program acara dakwah yang terdapat di TV10 Solo memiliki sajian yang berbeda dengan program acara lainnya, dimana di program acara dakwah materi yang ada di dalamnya berupa kajian ilmu dan juga penayangan program acara dakwah ada beberapa yang dilakukan secara live tanpa proses tapping di televisi maupun platform youtube. Tetapi untuk memudahkan pemirsa agar

---

<sup>7</sup> Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2012), 20.

dapat mengkaji ulang materi dapat dilihat di platform youtube MJA TV maupun TV10 Solo sebagai media tayangan ulang yang ada di televisi.

Program acara dakwah juga melewati beberapa tahapan proses produksi. Sesuai dengan paparan data penelitian pada bab III, TV10 Solo membagi tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Pra produksi

Dalam pelaksanaannya TV10 Solo sudah melakukan pelaksanaan secara matang, dimulai dengan pencarian ide melalui riset yang dilakukan oleh departemen produksi dan program, dimana mencari suatu hal yang menarik dan dibutuhkan oleh masyarakat yang nantinya akan dijadikan materi dalam program acara dakwah. Departemen produksi dan program biasanya biasanya juga mendapatkan ide materi dari usulan pemirsa, jika ada yang komen ingin membahas tentang suatu hal maka hal tersebut akan dijadikan sebagai ide materi dalam program acara. Seperti contoh dalam penjelasan wawancara yang dilakukan bahwa pembuatan program acara ulas pondok pesantren, itu merupakan usulan dari pemirsa dirumah agar mengeksplere pondok pesantren yang ada di sekitar daerah Solo, Karangnyar, Sukoharjo, Klaten dan Jogjakarta disamping untuk masyarakat dapat mengetahui keberadaan pondok pesantren tersebut, juga bisa menjadi bentuk promosi kepada pondok pesantren yang berada di kawasan tersebut.

Setelah riset dan menemukan sebuah materi yang bisa diangkat menjadi sebuah isi atau program acara langkah selanjutnya yaitu

perencanaan. departemen produksi dan program mengajukan ide sebagaimana yang telah dipikirkan dengan matang tersebut kepada penanggung jawab kantor yang juga menjabat sebagai kepala bidang divisi penyiaran. Yang kemudian jika ide hasil dari riset tersebut telah disetujui maka akan dilakukan perencanaan. perencanaan ini meliputi menentukan tempat dilakukannya siaran atau tapping, penetapan jangka waktu siaran atau tapping, mencari narasumber, da'I atau ustadz yang akan menjadi pengisi atau pembawa materi serta menyusun materi yang akan dibawakan. Setelah kesemuanya telah tersusun rapi maka diadakan perjanjian dengan narasumber, da'I atau ustadz untuk menjadi pengisi acara agar nantinya tidak ada kebingungan komunikasi.

Dalam program acara dakwah yang dibawakan live secara langsung atau berupa kajian maka materi dari kitab yang akan dibawakan langsung disusun oleh da'I yang mengisi kajian. Pihak TV10 Solo hanya memberi tahu waktu serta tempat dilaksanakannya live kajian. Da'I yang mengisi di program acara kajian merupakan da'I ustadz atau habib yang masih mempunyai kedekatan dengan yayasan Majid Jami' Assegaf.

## 2. Produksi

Proses produksi yaitu proses action atau pelaksanaan ide yang sudah di rencanakan. Setelah semua telah terencana dengan baik dan juga tempat dilakukannya live atau tapping serta alat yang akan digunakan seperti kamera, tripot, clip on sudah siap maka departemen produksi dan program memulai dalam proses pengambilan siaran atau tapping. Dalam

proses produksi untuk tapping biasanya memakan waktu kurang lebih satu jam dengan dimulai proses pengambilan gambar di tempat dan juga wawancara bersama narasumber. Materi wawancara sudah disiapkan dari pihak TV10 dan sebelum itu sudah dikoordinasikan dengan narasumber untuk mempersiapkan jawaban. Dalam proses tapping terdapat 2 atau 3 orang dari departemen produksi dan program sebagai kameramen 2 orang dan pengkoordinasi tempat dan narasumber 1 orang. Di TV10 yang menjadi salah satu hambatan dalam melaksanakan proses produksi yaitu kurangnya tenaga, karna hanya memiliki dua orang saja di devisi ini maka pada saat proses tapping cukup mengurus tenaga. Apalagi harus membackup semuanya, seperti membawa alat ke tempat, mempersiapkannya, mengkoordinasi dengan narasumber, take video yang kadang berulang-ulang merupakan salah satu kendala tersendiri. Tetapi semua itu terbantu jika ada anak magang yang datang. Maka pada saat produksi bisa 3 orang yang handle.

Sedangkan proses produksi untuk program acara kajian yang dilakukan secara live yaitu dengan menyeting kamera yang akan digunakan di tempat, biasanya bertempat di masjid Jami' Assegaf. Kamera tersebut telah tersambung dengan alat streaming yaitu vmix yang ada di MCR. Setelah itu jika MCR sudah siap dan waktunya sudah tepat, departemen produksi dan program memberikan arahan kepada da'I jika sudah waktunya dimulai. dalam pengamatan yang peneliti lakukan, beberapa kendala yang sering terjadi pada saat proses live yaitu sinyal

sering terjadi, karna jarak ruang MCR dan posisi kamera yang lumayan jauh, selain itu terkadang suara yang tidak masuk, mungkin itu adalah kendala yang normal di semua live televisi yang ada.

### 3. Pasca produksi

Pada saat proses produksi telah selesai, dan bahan untuk program acara telah sesuai, maka akan masuk ke bagian editing. editor akan memindahkan file taping tersebut pada komputer, yang selanjutnya akan melalui proses editing menjadi kesatuan program acara yang utuh. Bahan taping tersebut juga akan melalui proses memilih dan memilah oleh editor agar mendapatkan kualitas hasil taping yang baik dan layak. Jika semua hal tersebut telah siap, maka semua siap diedit.

Pada proses editing hanya program acara yang melalui taping saja. Pada editing ini peneliti pernah langsung terjun menjadi editor di salah satu program acara. Dimulai dengan proses pemilahan video yang layak serta diurutkan sesuai dengan script atau narasi yang telah ditentukan. Editing dilakukan dengan software aplikasi adobe premier, sesuai dengan standar editing pada pertelevisian. Mengapa menggunakan adobe premier, karna adobe premier memiliki interface yang mudah untuk dipahami atau pengenalan fitur dan layout yang mudah untuk disesuaikan. Semua menu didalamnya tertata dengan rapi dan workspace yang disediakan juga lengkap dengan memiliki ragam fungsi. Selain itu adobe premier bisa digunakan untuk mengedit audio dan mixing dan tak kalah penting yaitu dalam menyesuaikan color grading.

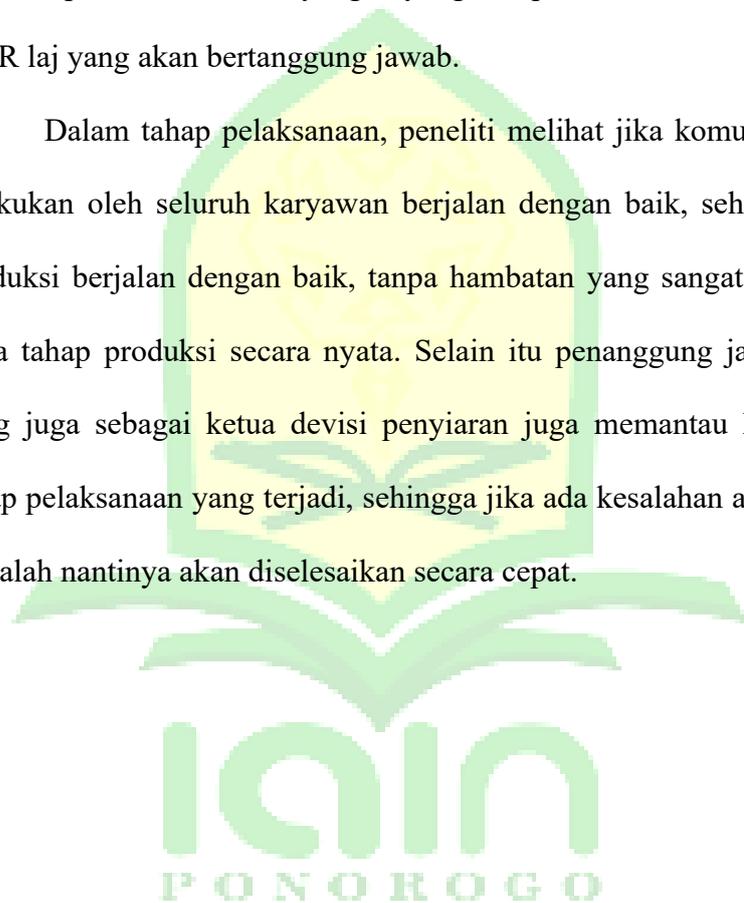
Setelah kesemua vidio dan juga audio atau sound sudah di pindah dan diurutkan maka proses selanjutnya yaitu mixing. Mixing merupakan penggabungan seluruh mentahan vidio, setelah seluruh gambar tersusun dengan baik, maka dilanjutkan dengan memasukan nya sesuai dengan naskah yang sudah disusun dan lowerter judul. Setelah diedit, vidio akan disimpan dalam folder gambar dengan membuat lagi folder berjudul edit pada komputer utama dengan menggunakan sistem sharing data antar komputer dalam satu jaringan yang sama atau melalui harddisk. Hasilnya akan disampaikan ke master control room untuk kemudian ditayangkan.

Kesemua proses editing dan mixing telah selesai dilakukan maka akan masuk pada tahap penayangan. Tetapi sebelum pada tahap penayangan biasanya hasil editing akan di cheking terlebih dahulu oleh departemen produksi dan program, jika ada kesalahan atau ketidak sesuain gambar dengan materi maka akan dilakukan revisi. Tahap cheking ini mempunyai pengaruh sangat penting sebelum masuk ke MCR untuk ditayangkan, karna TV10 Solo dinilai masyarakat sebagai televisi dakwah maka gambar-gambar yang ditayangkan sangat di seleksi kelayakannya. Kalau sekiranya gambar atau vidio yang ditampilkan kurang sopan dilihat, maka akan diganti dengan yang layak untuk dilihat.

Setelah dirasa layak editing yang sudah jadi akan masuk ke bagian penyiaran yang berada di *master control room* yang dimana program ini nantinya akan dikendalikan dan ditayangkan oleh devisi penyiaran. di TV10 di ruangan *master control room* terdapat satu orang yang memegang

kendali yang bergantian secara shift setiap 8 jam sehari. MCR ini nantinya yang akan menayangkan program acara sesuai dengan jadwal yang telah tersedia, dan juga sebagai pengontrol saat dilangsungkannya live streaming. Selain itu MCR atau studio yang bertanggung jawab saat penayangan dan berkaitan dengan permasalahan durasi. Jika terjadi problem pada suara atau tayangan yang ada pada live atau televisi maka MCR lah yang akan bertanggung jawab.

Dalam tahap pelaksanaan, peneliti melihat jika komunikasi yang dilakukan oleh seluruh karyawan berjalan dengan baik, sehingga tahap produksi berjalan dengan baik, tanpa hambatan yang sangat berdampak pada tahap produksi secara nyata. Selain itu penanggung jawab kantor yang juga sebagai ketua divisi penyiaran juga memantau keseluruhan tahap pelaksanaan yang terjadi, sehingga jika ada kesalahan atau terdapat masalah nantinya akan diselesaikan secara cepat.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian skripsi yang berjudul TV10 Solo sebagai media dakwah, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Motif TV10 Solo memasukkan program acara dakwah yaitu pertama motif teogenetis yang mana TV10 Solo sebagai wadah penyebaran dakwah yang ada di masjid jami' Assegaf. Karena Islam mewajibkan setiap umatnya untuk menyebarkan dakwah dan di zaman sekarang penyebaran dakwah lewat televisi bisa menyeluruh menjangkau berbagai kalangan masyarakat. Yang kedua motif sosiogenetis yaitu adanya dorongan dari faktor lingkungan, di mana masyarakat sekitar masjid jami' Assegaf memiliki antusias yang tinggi terhadap kajian-kajian islami seperti ngaji kitab dan juga memang kawasan kantor TV10 Solo merupakan kawasan religius dimana menjadi salah satu tempat berkumpulnya para habaib . dorongan dari lingkungan tersebutlah yang menjadikan TV10 Solo sebagai televisi dakwah agar tidak hanya masyarakat sekitar masjid jami' Assegaf saja yang dapat mengkaji keilmuan untuk memperdalam agama, tetapi masyarakat sekitar lingkup jangkauan TV10 Solo juga bisa ikut mendalaminya lewat kajian program acara dakwah yang disajikan TV10 Solo.

2. Metode dakwah yang digunakan para ustadz atau da'i di sana yaitu metode dakwah bil-hikmah, metode dakwah *mau'idzul al-hasanah* dan metode dakwah *mujadalah bil-lati hiya ahsan*. Dakwah disampaikan langsung kepada mad'u dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti. Dan juga tidak membatasi interaksi antara Da'i dan juga mad'u jika ingin bertanya perihal apa yang kurang dipahami. Sehingga ilmu yang didapat dapat benar-benar bisa sampai kepada mad'u atau para jama'ah. Dakwah tidak hanya dilakukan di mimbar melainkan media televisi pun termasuk bagian media yang mendukung kegiatan berdakwah.
3. Pengelolaan program acara dakwah di TV10 Solo ada 3 tahapan yaitu pra produksi yaitu pencarian ide melalui riset baik riset lapangan ataupun masukan dari pemirsa TV10 untuk program acara dakwah dan juga perencanaan yang nantinya akan ditentukan waktu dilakukannya tapping program acara dakwah, narasumber maupun da'i yang mengisi program acara dakwah dan juga persiapan meliputi kelengkapan alat yang akan digunakan. Selanjutnya tahapan produksi, tahapan ini adalah pengaplikasian dari apa yang sudah direncanakan untuk program acara dakwah, yang terakhir tahapan pasca produksi yang dimana hasil dari liputan program acara dakwah akan dieksekusi bagian editor untuk di mixing agar menjadi sebuah program acara dakwah yang siap. Lalu akan masuk ke bagian MCR atau *master control room* untuk selanjutnya dapat ditayangkan.

## B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian yang dilakukan di TV10 Solo ini, peneliti mencoba mengemukakan saran-saran yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Konsisten dan memegang tinggi hakikat sebagai televisi dakwah itu memang sangat penting karena sudah sangat jarang sekali kita temui televisi yang fokus pada nilai agama, edukasi, dan juga bisa menjadi media inspirasi, maka dari itu semoga TV10 Solo semakin bisa berkembang lagi menjadi televisi dakwah yang semakin dikenal masyarakat luas.
2. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan atau bahan rujukan bagi pengelola agar tetap menjaga konsistensinya yang berkaitan dengan penyebaran dakwah melalui media televisi, dan agar semakin banyak lagi yang mengenal TV10 Solo.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, Andi. *Televisi Dan Masyarakat Pluralistik*, Jakarta: Prenada, 2014.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.
- Arifin Muhammad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Ansyari, *pemahaman dan pengalaman dakwah*, surabaya: Al-Ikhlas, 1993.
- Abdullah, Dzikroh, *metodologi dakwah*, semarang: diklat kuliah, 1988.
- Akbar, Syarif, “*Televisi Sebagai Media Dakwah (Analisi Produksi Siaran Program “Ust.Haryono” Di JakTV)*” skripsi Universitas Syarif Hidayatullah, 02 September 2010
- Anggraini, Lia “*Pentingnya Siaran Dakwah Dalam Strategi Komunikasi Untuk Meningkatkan Eksistensi Televisi Lokal uniextv Di Pesawaran Lampung*” skripsi UIN Raden intan Lampung, 2021.
- Aziz, Moh Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana: 2004.
- Bagus, Lorens, *kamus filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utami 1988.
- Budiarto, Harry. *Sistem Tv Digital*, Jakarta: Pt. Multikom, 2007.
- Bugin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2003.
- Budiyanti, Risqi queen, “*Analisis Program Acara Dakwah Ngobrol Sareng Kang Ustadz Di Banten TV*” Skripsi 2014.
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindopersada, 2008.

- Djamal, Hidajanto Dan Andi Fachruddin. *Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, Dan Regulasi*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Peran Media Massa Lokal Bagi Pembinaan Dan Pengembangan Budaya Daerah Riau*, Riau: Depdikbud, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2004.
- Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, Jakarta: Prenamedia Group, 2012.
- Hamid, Arman Joni, Endah Hari Utari Dan Yoenarsih Nazar. *Perkembangan Industri Televisi*, Modul Dalam Program Managemen Penyiaran Televisi, Universitas Terbuka, 2017.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, PT. Gramedia Pustaka Umum, 2008.
- Illaihi, Wahyu, *Komunikas Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Karina, suciati “*Programming Siaran Dakwah Pada Televisi Kabel (Studi Kasus: Wava TV Ungaran)*” skripsi UIN Walisongo, 2019.
- Munir, Samsul. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Munir, Muhammad, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya Offset, 2015.
- Nurliana. *Jurnal Televisi Sebagai Media Dakwah Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia*, Vol Iii, No.1, 2022.

Nurmawati, Ririn “*Eksistensi Radio Ramayana 98,8 Fm Di Era Teknologi Modern Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Di Kota Metro*” skripsi IAIN Metro, 2020.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 32 Tahun 2002, *Penyiaran*, Bandung: Citra Umbara, 2003.

Saidah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya Offset, 2015

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet.II, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012

Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia 2003.

Soetarno, psikologi sosial, Yogyakarta: penerbit kansiusm 1989. 40

Zainal, Abidin, *Analisi Eksistensial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2007.



Lampiran I

TU+H2SD51A1	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
	COLORBAR						
	ON AIR						
05.30 - 05.32	OPENING + LAGU INDONESIA RAYA						
05.32 - 05.54	WIRDULLATIF						
05.54 - 06.00	ILM/IKLAN						
06.00 - 07.00	MUTIARA PAGI (File Ngaji Ramadhan)						
07.00 - 07.30	KARTUN	KARTUN	KARTUN	KARTUN	KARTUN	KARTUN	DONGENG ANAK
07.30 - 08.00	JELAJAH MASJID	DAPUR EXPRESS	HEALTHY & LIFESTYLE	10 AMAZING RMD	BELAJAR AL QUR'AN	ULAS PONPES	BERBURU TA'JIL
08.00 - 08.30	LAGU RELIGI						
08.30 - 09.00	HOME & DÉCOR						
09.00 - 09.30	KOKO	KISAH INSPIRASI	10 AMAZING	BINCANG PSIKOLOGI ANAK	KOKO	10 AMAZING	BINCANG PSIKOLOGI ANAK
09.30 - 10.00	KEMENTRIAN PERTANIAN	KEMENTRIAN PERTANIAN	INSPIRASI USAHA	KEMENTRIAN PERTANIAN	KEMENTRIAN PERTANIAN	KEMENTRIAN PERTANIAN	INSPIRASI USAHA
10.00 - 10.30	BINCANG PSIKOLOGI	BERBAGI SESAMA	JALAN - JALAN YO	KISAH INSPIRASI	BINCANG PSIKOLOGI	BERBAGI SESAMA	JALAN - JALAN YO
10.30 - 11.00	KEMENTRIAN KELAUTAN						
11.00 - 11.30	TEKNOLOGI	TEKNOLOGI	KABAR PEDIA	KABAR PEDIA	QOLBUN SALIM	TITIK NOL	PECINTA BUDI DAYA
11.30 - 11.40	LENTERA ILMU RMD						
11.40 - 11.53	ILM/IKLAN						
11.53 - 12.00	ADZAN DHUHUR						
	DOA SETELAH ADZAN						
12.00 - 12.45	LIVE KAJIAN TAFSIR						
12.45 - 13.00	IKLAN RMD + DONASI						
13.00 - 13.30	JELAJAH MASJID	DAPUR EXPRESS	HEALTHY & LIFESTYLE	10 AMAZING RMD	BELAJAR AL QUR'AN	ULAS PONPES	BERBURU TA'JIL
13.30 - 14.00	WILD DAILY (HEWAN)						
14.00 - 14.30	LAGU RELIGI						
14.30 - 15.00	KARTUN	KARTUN	KARTUN	KARTUN	KARTUN	KARTUN	DONGENG ANAK
14.57 - 15.00	ADZAN ASHAR						
	DOA SETELAH ADZAN						
15.00 - 15.12	IKLAN RMD + DONASI						
15.12 - 15.22	LENTERA ILMU RMD						
15.22 - 15.30	ILM/IKLAN						
15.30 - 16.00	KOKO	10 AMAZING	INSPIRASI USAHA	BINCANG PSIKOLOGI ANAK	BINCANG PSIKOLOGI	BERBAGI SESAMA	JALAN - JALAN YO
16.00 - 16.15	IKLAN RMD + DONASI						
16.15 - 17.15	LIVE RAUHA SORE						
17.15 - 17.30	IKLAN RMD + DONASI						
17.30 - 18.08	LIVE KULTUM BUKA						
18.08 - 18.11	ADZAN MAGHRIB						
	DOA SETELAH ADZAN						
18.11 - 18.26	ROTIB AL HADAD						
18.26 - 18.30	LAPORAN DONASI						
18.30 - 19.00	JELAJAH MASJID	DAPUR EXPRESS	HEALTHY & LIFESTYLE	10 AMAZING RMD	BELAJAR AL QUR'AN	ULAS PONPES	BERBURU TA'JIL
19.00 - 19.15	IKLAN RMD + DONASI						
19.15 - 19.19	ILM/IKLAN						
19.19 - 19.21	ADZAN ISYA'						
	DOA SETELAH ADZAN						
19.21 - 19.27	PITUTUR						
19.27 - 19.30	IKLAN PROGRAM						
19.30 - 20.00	BINCANG PSIKOLOGI	BERBAGI SESAMA	JALAN - JALAN YO	SHOLAT TARAWIH ZIM ZAM	BINCANG PSIKOLOGI	BERBAGI SESAMA	JALAN - JALAN YO
20.00 - 20.30	KOKO	BINCANG PSIKOLOGI ANAK	INSPIRASI USAHA		KOKO	10 AMAZING	BINCANG PSIKOLOGI ANAK
20.30 - 21.00	10 AMAZING	KISAH INSPIRASI	TEKNOLOGI		TEKNOLOGI	KISAH INSPIRASI	INSPIRASI USAHA
21.00 - 21.30	JELAJAH MASJID	DAPUR EXPRESS	HEALTHY & LIFESTYLE		BELAJAR AL QUR'AN	ULAS PONPES	BERBURU TA'JIL
21.30 - 21.55	TAUSIAH RAMADHAN	TAUSIAH RAMADHAN	TAUSIAH RAMADHAN	10 AMAZING RMD	TAUSIAH RAMADHAN	TAUSIAH RAMADHAN	TAUSIAH RAMADHAN
21.55 - 22.00	"LAGU" CLOSING						
	COLORBAR						
	OFF						

jadwal tayang program acara TV10 Solo

## INTERVIEW GUIDE

### Penanggung Jawab Kantor Sekaligus Kepala Departemen Penyiaran TV10

1. Sebelumnya TV10 ini kan dikenal dengan televisi yang islamic dengan program acaranya yang mengedukasi, nah dari awal apakah TV10 memang termasuk televisi yang islami atau bukan?
2. Latar belakang atau alasan dimasukkannya konten dakwah di program acara di TV10 apa?
3. Di TV10 program acara dakwah yang disajikan kepada masyarakat ada apa saja?
4. Kalau untuk motif kenapa dimasukkannya konten dakwah sendiri seperti apa?
5. Apa ciri khas yang disajikan TV10 Solo ?
6. Bagaimana perkembangan program acara dakwah yang ada di TV10 dari tahun ke tahun?
7. Untuk penontonya sendiri, seberapa banyak yang antusias atau menikmati program dakwah tersebut?
8. Apa hal yang dilakukan untuk mempertahankan ke eksisan TV10 sebagai media dakwah ditengah persaingan media ini?
9. Kalau faktor penghambat dan pendukung dalam mempertahankan eksistensi TV10 sebagai media dakwah apa saja?
10. Untuk program acaranya sendiri, yang mana yang paling banyak menarik pemirsa TV10 ?

**Departemen Produksi Dan Program: Pak Putut**

1. Untuk jenis program acaranya sendiri, disini ada apa saja?
2. Bagaimana proses tahapan pengelolaan program acara di TV10 ?
3. Bagaimana proses pemilihan program acara hingga layak disiarkan?
4. Bagaimana TV10 memilih program-program yang ditayangkan? Apa saja yang harus dipertimbangkan didalamnya?
5. Apakah ada riset audien?
6. Dalam proses pengelolaan program acara, biasanya ada kendala apasaja selama proses tersebut?

**Departemen Produksi Dan Program: Pak Yusuf**

1. Untuk bentuk program acara dakwah di TV10 itu bagaimana?
2. Dan apakah bentuk komunikasi dakwah nya ditentukan dari tim produksi atau bagaimana?
3. Untuk ustadz nya atau narasumbernya sendiri mencarinya darimana?
4. Program acara dakwah nya disini ada apa saja?



### TRANSKIP WAWANCARA

Nomor : 01/W/21-03/2024

Narasumber : Bapak Prio

Peran : Penanggung jawab kantor sekaligus staff devisi penyiaran

Hari, tanggal wawancara : Kamis, 21 Maret 2024

1.	Peneliti	:	Sebelumnya TV10 ini kan dikenal dengan televisi yang islamic dengan program acaranya yang mengedukasi, nah dari awal apakah TV10 memang termasuk televisi yang islami atau bukan?
	Narasumber	:	Jadi memang TV10 ini lahir dikarenakan sebagai media transformasi STV atau Solo TV dulu sebagai televisi lokal, yang dinaungi oleh yayasan Masjid Jami' As-Segaf.
2.	Peneliti	:	Latar belakang atau alasan dimasukkannya konten dakwah di program acara di TV10 apa?
	Narasumber	:	Televisi MJA ini tidak bisa berlanjut karena terbentur dengan regulasi izin, sedangkan STV bisa berlanjut dengan migrasi dari analog ke digital yang akhirnya berganti nama menjadi TV10 Solo,

		sehingga yang eksis sampai saat ini adalah TV10 yang mewakili keseluruhan dan juga otomatis mengakomodasi atau meneruskan semua yang ada di MJA TV dan dikarenakan pemiliknya sama dan memang lingkungan kantor juga milik yayasan Masjid Jami' Assegaf, jadi otomatis tidak akan meninggalkan segmentasi dakwah.
3.	Peneliti	: Di TV10 program acara dakwah yang disajikan kepada masyarakat ada apa saja?
	Narasumber	: Program acara dakwah yang disajikan disini ada live streaming kajian kitab, ngaji bareng, ulas pesantren, rauhah sore, dzikir dan muhasabah, jelajah masjid.
4.	Peneliti	: Kalau untuk motif kenapa dimasukkannya konten dakwah itu apa?
	Narasumber	: Ya jadi motif yang paling utama itu adalah sebagai media penyebaran informasi dari Masjid Jami' Assegaf, di mana banyak kajian-kajian ya setiap harinya disana dan juga ngaji, seperti ngaji kita, yang kita tayangkan dalam bentuk live streaming di televisi agar pemirsa dirumah dapat juga belajar. Kita juga menayangkan di youtube sebagai sarana

			tayangan ulang, agar pemirsa dapat melihatnya kembali.
5.	Peneliti	:	Apa ciri khas yang disajikan di TV10 Solo?
	Narasumber	:	Tentunya ciri khas yang disajikan di TV10 Solo yaitu banyaknya konten dakwah disini.
6.	Peneliti	:	Bagaimana perkembangan program acara Dakwah yang ada di TV10 Solo dari tahun ke tahun?
	Narasumber	:	Dari tahun ke tahun terus terjadi peningkatan pemirsa TV10 yang sangat antusias menunggu program acara dakwah yang akan ditayangkan. Dan responnya cukup bagus. Karna kita menyediakan layanan mengirim pesan untuk memberikan kritik dan saran.
7.	Peneliti	:	Untuk penontonnya sendiri, seberapa banyak yang antusias atau menikmati program acara dakwah tersebut?
	Narasumber	:	Untuk itu kita belum bisa memprediksi karna memang tidak ada alat ukur dalam menentukannya. Kita hanya berpatok pada kritik dan saran yang terkirim lewat pesan.
8.	Peneliti	:	Hal apa yang dilakukan untuk mempertahankan daya tarik masyarakat terhadap TV10 Solo sebagai media dakwah ditengah persaingan media ini?

	Narasumber	:	Tentunya kita akan terus meningkatkan kualitas dan juga isi dari program acara yang kita bawakan dan mengikuti perkembangan zaman. Agar penonton TV10 tidak bosan dan semakin mendapatkan wawasan.
9.	Peneliti	:	Kalau faktor penghambat dalam mempertahankan eksistensi TV10 Solo sebagai media dakwah apa saja?
	Narasumber	:	Faktor penghambatnya mungkin ada pada keterbatasan alat untuk membuat program acara. Karna jika ingin kualitas gambar atau program acaranya banyak, maka alat yang dibutuhkan juga pastinya harus tersedia banyak.
10.	Peneliti	:	Untuk program acaranya sendiri, mana yang paling banyak menarik pemirsa TV10 Solo?
	Narasumber	:	Dari respon yang didapat untuk sekarang yang paling menarik itu ada di program acara umum yaitu bincang psikologi dan juga Berbagi sesama. Karna mungkin itu yang paling relate di masyarakat sekitar ya.

### TRANSKIP WAWANCARA

Nomor : 02/W/21-03/2024

Narasumber : Bapak Putut

Peran : Departemen Produksi Dan Program

Hari, tanggal wawancara : Kamis, 21 Maret 2024

1.	peneliti	:	Untuk jenis program acaranya sendiri, disini ada apa saja?
	narasumber	:	Jenis program acaranya disini ada banyak. Mulai dari umum, dakwah, sosial, mental health. Pokoknya sesuai dengan kebutuhan masyarakat di zaman sekarang
2.	peneliti	:	Bagaimana proses tahapan pengelolaan program acara di TV10 Solo?
	narasumber	:	Proses tahapannya ya ada pra produksi, produksi dan pasca produksi. Kalau pra produksi kita cari tema program apa yang menarik untuk ditayangkan, lalu di tahap produksi mulai shooting dan pasca produksi seperti editing dan penayangan.
3.	peneliti	:	Bagaimana proses pemilihan program acara hingga layak disiarkan?

	narasumber	:	Proses pemilihan program acara sampai layak di tayangkan ya tentunya pada saat pencarian ide kita konsultasikan dulu ke pak prio selaku kepala kantor, apakah sudah pas apa belum. Kalau sekiranya sudah cocok dilakukan tahap produksi. Dan sebelum masuk ke penayangan kita lihat dulu apakah gambar yang akan ditampilkan sekiranya sudah lulus kelayakan untuk ditampilkan baru akan kita tayangkan sesuai jadwal.
4.	peneliti	:	Bagaimana TV10 Solo memilih program-program yang ditayangkan? Apa saja yang harus di pertimbangkan didalamnya?
	narasumber	:	Yang paling utama adalah karena kita ini televisi dakwah. Jadi pemilihan program acara harus ada unsur dakwah didalamnya.
5.	peneliti	:	Apakah ada riset audien?
	narasumber	:	Ada, di tahap pra produksi itu tim departemen produksi dan program melakukan riset audien untuk menemukan narasumber yang cocok dan tepat sesuai dengan tema program acara.
6.	peneliti	:	Dalam proses pengelolaan program acara, biasanya ada kendala apasaja selama proses tersebut?

	narasumber	:	Kendala yang paling utama adalah kekurangan orang. Karna di departemen produksi dan program hanya 2 orang saja. Jadi sangat keteteran sekali.
--	------------	---	---

### TRANSKIP WAWANCARA

Nomor :02/W/21-03/2024

Narasumber : Bapak Yusuf

Peran : Departemen Produksi Dan Program

Hari, tanggal wawancara : Kamis, 21 Maret 2024

1.	Peneliti	:	Untuk bentuk program acara dakwah di TV10 Solo itu bagaimana?
	Narasumber	:	Bentuk program acara dakwah di TV10 itu rata-rata penyampaian secara langsung oleh ustadz kepada santri dan juga dilakukan beberapa tanya jawab. Seperti ngaji pada umumnya.
2.	Peneliti	:	Dan apakah bentuk komunikasi dakwah nya ditentukan dari tim produksi atau bagaimana?
	Narasumber	:	Bentuk komunikasinya kita serahkan kepada ustadz, jadi tidak ada campur tangan dari tim.
3.	Peneliti	:	Untuk ustadz nya atau narasumber mengundang dari pihak mana saja?

	Narasumber	:	Ustadznya kita mengundang dari ustadz yang ada di lingkup yayasan Masjid Jami' Assegaf, karna memang banyak ustadz yang sudah mumpuni keilmuannya disini.
4.	Peneliti	:	Program acara dakwahnya disini ada apa saja?
	Narasumber	:	Program acara dakwah yang disajikan disini ada live streaming kajian kitab, ngaji bareng, ulas pesantren, rauhah sore, dzikir dan muhasabah, jelajah masjid.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Diah Ayu Rosidah

Tempat Tanggal Lahir : Ngawi, 09 Agustus 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

NIM : 302200096

Alamat : RT/02 RW/03 Dusun Tempel, Desa Teguhan,  
Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.

Email : [dhiraalamin@gmail.com](mailto:dhiraalamin@gmail.com)

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Dharma Wanita Kerten, kec. Paron, Ngawi
2. SDN Teguhan III Kerten, Paron, Ngawi
3. SMP IT Subulul Huda Kembangawit Madiun
4. SMK BP Subulul Huda Kembangawit Madiun
5. IAIN Ponorogo

### RIWAYAT ORGANISASI

1. Anggota Ukm Seni Dan Budaya IAIN Ponorogo Tahun 2021
2. Host program acara TV10 Solo Tahun 2023
3. Asisten manager Subulul Huda TV Tahun 2020-2022